

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ALVIRA RIZKY MAULIZA
NIM. 180206061

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

ALVIRA RIZKY MAULIZA

NIM. 180206061

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Yusra Jamali, M.Pd
NIP. 197602082009011010



Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd
NIP.196705232014112001

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PESERTA
DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB NEGERI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 22 Desember 2022
28 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



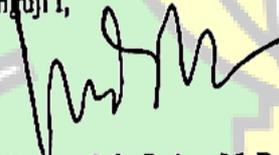
Dr. Yusra Jamali, M.Pd
NIP. 197602082009011010

Sekretaris,



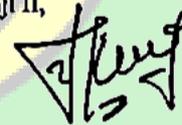
Fakhrol Azmi, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2126098702

Penguji I,



Lailatussadiah, S. Ag., M. Pd
NIP.197512272007012014

Penguji II,



Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd
NIP.196705232014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Bussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Alvira Rizky Mauliza

NIM : 180206061

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh” adalah asli, murni dari gagasan dan pemikiran saya sendiri.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan di sebutkan sumber aslinya dan di cantumkan pada daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran atas pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Desember 2022
Yang menyatakan,



Alvira Rizky Mauliza
NIM.180206061

ABSTRAK

Nama : Alvira Rizky Mauliza
NIM : 180206061
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus
Di SLB Negeri Banda Aceh
Tebal Skripsi : 138 halaman
Pembimbing 1 : Dr. Yusra Jamali, M.Pd
Pembimbing 2 : Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan, pembelajaran, peserta didik berkebutuhan khusus

Pengelolaan pembelajaran merupakan sebuah proses pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik tidak terkecuali peserta didik berkebutuhan khusus, karena mereka juga berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan khusus sebagaimana peserta didik pada umumnya. SLB Negeri Banda Aceh jenjang SD merupakan salah satu sekolah yang mendidik peserta didik berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran dan mengalami kelainan meliputi intelektual di bawah rata-rata dan di sertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh dan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah waka kurikulum dan guru kelas tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru yaitu RPP, akan tetapi dilakukan penyesuaian materi dengan mengurangi atau menurunkan tingkat kesulitan materi pembelajaran yang tidak dapat diterima oleh peserta didik berkebutuhan khusus, (2) Pelaksanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus, guru terlebih dahulu mengasesmen peserta didik sehingga dapat menyiapkan alat, metode atau media pembelajaran yang di butuhkan peserta didik berkebutuhan khusus agar tercapainya tujuan pembelajaran, (3) Evaluasi pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus dilakukan dengan memberikan sebuah tes yang sesuai dengan kemampuan mereka disertai dengan mencatat perkembangan mereka selama pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh”**. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh staf-stafnya.
3. Dr. Safriadi, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staf-stafnya.
4. Dr. Yusra Jamali, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk dapat membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepala SLB Negeri Banda Aceh yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan Waka Kurikulum serta Guru Kelas Tunagrahita yang telah membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanya milik Allah, jika terdapat kesalahan penulis meminta maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat terutama untuk penulis sendiri dan lainnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Penulis,

Alvira Rizky Mauliza

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan semangat dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda alm. Anwar MG dan Ibunda Eva Loviana yang telah memberikan cinta dan kasih sayang kepadaku dan terima kasih selalu menjaga diriku dalam doa-doamu. Ketika dunia menutup pintu dan telinga untukku, hanya kalianlah yang memberikan pelukan hangat untukku. Terima kasih telah menjadi orangtua terhebat untukku.
2. Kakak-kakak dan adik tercinta, Andrina Jasra Pratiwi, Aldita Dwy Gustya dan Muhammad Fadel Angga Syahputra yang telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku.
3. Teman-teman saya, Nabil Aisar Abra S.Pd dan Syahrul Rijal yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran dan motivasi yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan saran dan motivasi yang sangat membantu.

5. Kepada diriku sendiri yang mampu bertahan, berjuang, dan berusaha sekuat mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebaik-baiknya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik.

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Penulis,

Alvira Rizky Mauliza



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pengelolaan Pembelajaran	16
1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	16
2. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran	21
3. Langkah- Langkah Pengelolaan Pembelajaran	23
4. Metode Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus....	31
B. Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	35
1. Pengertian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.....	35
2. Karakteristik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	36
3. Jenis-Jenis Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	38
C. Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus .	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Subjek Penelitian	47
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Analisis Data.....	52

H. Uji Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
1. Letak Geografis Penelitian	57
2. Identitas Sekolah	58
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh	59
4. Keadaan Guru, Pegawai dan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	59
5. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Banda Aceh	62
B. Hasil Penelitian	63
1. Perencanaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh	63
2. Pelaksanaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh	69
3. Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Perencanaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh	80
2. Pelaksanaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh	83
3. Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh	85
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Guru dan Pegawai SLB Negeri Banda Aceh	60
Tabel 4.2	Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Jenjang SD	61
Tabel 4.3	Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh	62
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana SLB Negeri Banda Aceh	62



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari SLB Negeri Banda Aceh
- LAMPIRAN 5 : Pedoman Wawancara Mengenai Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh
- LAMPIRAN 6 : Lembar Observasi
- LAMPIRAN 7 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- LAMPIRAN 8 : Program Tahunan dan Program Semester
- LAMPIRAN 9 : Dokumentasi Hasil Penelitian
- LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha dalam membina dan mengembangkan kepribadian seorang manusia baik pada rohani atau jasmaninya. Beberapa ahli mengatakan bahwa pendidikan itu adalah sebuah proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran atau pelatihan. Dengan adanya pendidikan, kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Seperti yang tertera didalam UU No. 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara”.¹

Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia mengatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.²

Pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa : “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”⁴ Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya, mengajar menggambarkan aktivitas guru sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁵

Pengelolaan pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mengendalikan aktifitas pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

² Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017.

³ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar *Primory School Teacher Depeloment Project*,2002), h.11.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85.

ditetapkan. Pengelolaan pembelajaran diawali dengan penentuan strategi, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi penilaian.

Pada Pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁶ Begitu pula dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.⁷ Pasal ini mengamanatkan bahwa semua warga negara, termasuk peserta didik yang memiliki keterbatasan atau yang berada dalam kondisi kurang beruntung, berhak mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan Sekolah Luar Biasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kualitas pendidikan antara peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus.

Dalam ketentuan Pasal 28 A UUD 1945 yang merupakan landasan konstitusional bagi perlindungan penyandang disabilitas menjelaskan : “setiap orang berhak untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya”. Hak untuk hidup harus dimiliki setiap orang karena hak hidup merupakan bagian dari hak asasi manusia. Peserta didik berkebutuhan khusus diharapkan mampu untuk

⁶ Departemen pendidikan nasional, *Model pembelajaran efektif*, (Jakarta: Direktorat pembinaan SMP, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar, dan Menengah, 2006), h.1.

⁷ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mengembangkan dan meningkatkan kemampuan fisik, mental dan sosialnya sehingga diharapkan dapat bekerja sesuai dengan tingkat kemampuan, pendidikan dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mencapai kemandirian dan kesejahteraan didalam kehidupannya.

Proses mengelola pembelajaran pada peserta didik berkebutuhan khusus itu dinilai relatif kurang baik dikarenakan mereka hanya tertuju pada 1 pusat perhatian (topik menarik) dalam proses otaknya. Peserta didik berkebutuhan khusus ini sering merasa bosan dan cenderung suka bermain-main sendiri dalam belajar. Peserta didik berkebutuhan khusus juga memiliki kesulitan dalam memahami sebuah materi pembelajaran dan kerap membutuhkan banyak pengulangan dalam membahas suatu pembelajaran. Peserta didik berkebutuhan khusus ini sering kali kurang tangkas atau kurang terampil dalam melakukan pembelajarannya.

Dalam hal berinteraksi, peserta didik berkebutuhan khusus juga harus diperhatikan, karena tidak sedikit dari peserta didik berkebutuhan khusus ini sulit berinteraksi baik dengan teman-temannya maupun dengan para guru yang mengajar. Peserta didik berkebutuhan khusus juga tidak dapat memahami maksud orang-orang yang berada disekitarnya bahkan mereka juga sulit untuk menyampaikan keinginannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penelitian tentang pengelolaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus. Dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh, peserta didik berkebutuhan khusus berjumlah 104

orang. Sekolah Luar Biasa Negeri Banda Aceh ini memiliki 30 orang guru termasuk Waka Kurikulum, untuk setiap guru PNS diberi tanggungjawab untuk membimbing 3-5 orang peserta didik berkebutuhan khusus dan untuk guru non PNS yang diberikan tanggungjawab untuk membimbing 2-3 orang peserta didik berkebutuhan khusus.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang mendidik peserta didik berkebutuhan khusus. Namun disini peneliti hanya berfokus pada jenjang Sekolah Dasar (SD), peserta didik berkebutuhan khususnya berjumlah 76 orang serta jumlah kelas pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu 28 kelas, untuk kelas I dan kelas IV masing-masing terdiri dari 5 kelas, sementara untuk kelas II, kelas III dan kelas VI masing-masing terdiri dari 4 kelas serta untuk kelas V terdiri dari 6 kelas serta penelitian ini hanya berfokus pada peserta didik tunagrahita, hal ini disebabkan karena peserta didik tunagrahita mengalami berbagai kesulitan dan mengalami kelainan yang meliputi intelektual umum dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

Peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunagrahita yang memiliki intelektual dibawah rata-rata dapat dikatakan sangat sulit dalam mengelola hasil pikiran dan memahami situasi keadaan sekitar, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran *drill*. Metode *drill* adalah metode latihan dengan praktik yang dilakukan secara berulang untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan tentang pembelajaran yang dipelajari. Pembelajaran seperti ini dilakukan agar para peserta didik berkebutuhan khusus tidak merasakan bosan

dalam belajar. Pada penerapan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, peserta didik berkebutuhan khusus ini melakukan pendekatan secara emosional dan kemudian mengikuti pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi mereka.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru harus mempunyai kemampuan khusus terutama dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah luar biasa. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan sebuah hasil dari proses yang baik pula dan dapat mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga dengan penelitian ini, peneliti ingin meninjau lebih jauh bagaimana pengelolaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik dengan mengangkat judul **“Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang perencanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang evaluasi pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan serta wawasan baru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

- b. Bagi Guru, sebagai suatu acuan untuk dapat bekerja lebih baik dan lebih terarah dalam mengembangkan serta menerapkan pengelolaan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan kajian keilmuan dan pedoman dalam mengembangkan pengelolaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

E. Definisi Operasional

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.⁹

3. Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Peserta didik berkebutuhan khusus meliputi anak berkesulitan belajar, gangguan wicara, gangguan pendengaran, gangguan emosi, gangguan fisik

⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 695.

⁹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.12.

dan kesehatan, gangguan penglihatan dan tunaganda memiliki salah satu model dasar pembelajaran yang biasa disebut dengan pendidikan inklusif.¹⁰

F. Kajian Terdahulu

1. Menurut Supardjo, Utama, Suyatmini Tahun 2016 dengan judul *“Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Negeri III Giriwono Wonogiri”* yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran pendidikan inklusi di SD Negeri dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di SD Negeri, perencanaan duplikasi, perencanaan fleksibilitas dan perencanaan yang dimodifikasi secara penuh atau sebagian dan program khusus sesuai dengan kendala dan kemampuan anak berkebutuhan khusus. 2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Inklusif di SD Negeri dengan sistem klasikal, kelas khusus, kelas keterampilan dan seni. Pelaksanaan pembelajaran klasikal oleh guru kelas menggunakan metode, strategi, dan cara menambah dan mengurangi materi yang telah ditetapkan dalam RPP dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Pelaksanaan pembelajaran kelas khusus anak berkebutuhan khusus di SD oleh Guru Konselor Khusus (GPK) dengan program khusus, dan layanan individu di ruang khusus, namun belum dilaksanakan setiap hari pembelajaran untuk guru konselor khusus dihadirkan dari Sekolah Luar Biasa (SLB). Pelaksanaan pembelajaran di kelas keterampilan dan seni dengan kunjungan

¹⁰ Ahmad Wasita, *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2014), h. 77.

guru yang juga hadir dari sekolah lain. 3) Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SD meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap anak berkebutuhan khusus mengikuti penilaian umum semua siswa. Penilaian pengetahuan dilakukan pada anak normal meskipun dilakukan penyesuaian cara, penyesuaian materi atau isi sarana, dan penyesuaian waktu. Dalam penilaian pengetahuan tidak sesuai dengan indikator tingkat kompetensi anak berkebutuhan khusus sesuai program pendidikan inklusi, yaitu penilaian yang sama kemampuan yang berbeda, harus berbeda pula. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan bersama-sama dengan anak normal dengan standar yang sama. Perlu disosialisasikan kepada masyarakat bahwa pendidikan sekolah sama dengan perencanaan yang sama, pelaksanaan yang berbeda, dan penilaian yang tentu berbeda, namun apa jadinya bila penilaian secara default sama, maka perlu peningkatan pengetahuan guru kelas melalui pendidikan dan pelatihan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan kompetensi anak berkebutuhan khusus.¹¹

2. Menurut M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad Tahun 2018 dengan judul *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus”* yang menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dalam perencanaan dan pembelajaran memiliki perlakuan khusus jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Perencanaan dan

¹¹ Supardjo, Utama dan Suyatmini, *“Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Negeri Iii Giriwono Wonogiri”* thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016, (Diakses pada tanggal 06 Februari 2022 pukul 17.00 WIB).

pelaksanaan pembelajaran PAI untuk SMPLB menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik, serta penggunaan isyarat yang dilakukan oleh guru bergantung pada kelas yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, terdapat perbedaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI terhadap siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini mengacu pada kondisi fisik dan psikologis siswa, sehingga menggunakan pembelajaran per-individu.¹²

3. Menurut Maria Yulianti Goo, Tahun 2020, dengan judul *“Manajemen Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Lingkungan Inklusi Ramah Pembelajaran (LIRP) Pada Sekolah Dasar Reguler”* yang menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik anak berkebutuhan khusus dengan pendekatan lingkungan inklusi ramah pembelajaran adalah sebuah proses dalam memberdayakan sumber daya manusia yang ada di sekolah sebagai subyek pendidikan, dimana semua pelaku pendidikan ini saling memberdayakan diri melalui proses interaksi sosial, dengan tujuan mengasah kepekaan afektif dan kecerdasan secara kognitif. Dengan demikian sekolah dasar reguler yang terinklusi adalah sarana untuk menciptakan lingkungan perkembangan seluruh aspek kehidupan peserta didik yang berkebutuhan khusus dan pelaku pendidikan lainnya dengan lebih optimal.¹³

¹² M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad, *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus”* Jurnal An-nafs: Vol. 3 No. 1 Juni 2018, (Diakses pada tanggal 06 Februari 2022 pukul 20.00 WIB).

¹³ Maria Yulianti Goo, *“Manajemen Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Lingkungan Inklusi Ramah Pembelajaran (Lirp) Pada Sekolah Dasar Reguler”*, Jurnal Pelayanan Pastoral, Vol. 1, No.1 Oktober 2020, (Diakses Pada Tanggal 07 Februari 2022 Pukul 16:02 WIB).

4. Menurut Titin Indrawati, pada tahun 2016 dengan judul “*Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Kelas V SD Negeri Inklusif Margosari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*” yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perangkat perencanaan pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) reguler, namun guru melakukan penyesuaian dalam memberikan materi yaitu dengan mengurangi materi dan menurunkan tingkat kesulitan materi. 2) manajemen kelas yang dilakukan guru yaitu menggunakan waktu secara efisien dengan memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, serta guru bersikap tanggap dalam memberikan bantuan yang ditunjukkan dengan sering duduk di dekat anak tunagrahita untuk menanyai kesulitan yang dialami. 3) cara guru memberikan umpan balik yaitu memberikan penguatan melalui kata-kata, sentuhan, memberikan pujian dan nilai di buku anak tunagrahita, dan memberikan bantuan membaca dengan cara mengeja per huruf, membantu menulis jawaban dengan mendiktekan per huruf, dan membantu berhitung. 4) modifikasi pembelajaran yang dilakukan guru yaitu modifikasi alokasi waktu dengan memberikan tambahan waktu mengerjakan tugas untuk anak tunagrahita selama 10 menit, modifikasi materi yang dilakukan dengan mengurangi dan mengurutkan tingkat kesulitan materi, dan modifikasi proses pembelajaran yang dilakukan dengan pengulangan materi, pemberian tugas dalam bentuk singkat dan sederhana, penggunaan kalimat sederhana dan strategi tutor sebaya dengan anak normal. 5) guru

menciptakan suasana pembelajaran kondusif dengan mendorong anak tunagrahita untuk aktif. Guru melibatkan anak tunagrahita setiap saat, sering ditanya, sering ditunjuk membaca dan mengerjakan soal, memberikan respon, memberikan motivasi dengan cara menasehati anak tunagrahita agar giat belajar dan berlatih serta memberikan bimbingan secara individu.¹⁴

5. Intan Permata Sari, pada tahun 2019 dengan judul “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi (SDN Langenharjo 02 Pati)*”, yang menggunakan metode penelitian field research dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SDN Langenharjo 02 Pati, dilakukan melalui beberapa tahap: a) Tahap perencanaan dengan melakukan identifikasi dan asesmen terlebih dahulu untuk siswa berkebutuhan khusus untuk mengetahui kelemahan dan hambatan. b) Tahap pelaksanaan. Pembelajaran di kelas inklusi menggunakan kurikulum modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa ABK. Inti kegiatannya terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan yang disesuaikan dengan layanan pembelajaran individual masing-masing siswa ABK. c) Tahap evaluasi dan monitoring yang terdiri dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dibedakan antara siswa normal dan siswa ABK. 2) Faktor penghambat dalam proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SDN Langenharjo 02 Pati

¹⁴ Titin Indrawati, Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Kelas V SD Negeri Inklusif Margosari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. (Di akses pada tanggal 28 Juni 2022 pukul 19.20 WIB).

yaitu tidak adanya Guru Pendamping Khusus (GPK), sehingga penanganan kurang tepat, kurangnya kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi, kurang terpenuhinya fasilitas sarana prasarana yang menunjang aksesibilitas siswa ABK sesuai dengan kebutuhannya. 3) Upaya guru dalam mengatasi hambatan yang ada dalam proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SDN Langenharjo 02 Pati yaitu mengikuti pelatihan atau seminar mengenai pelaksanaan sekolah inklusi maupun siswa berkebutuhan khusus untuk guru kelas inklusi guna meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar siswa ABK di kelas inklusi, memaksimalkan sumber daya manusia yang ada, serta memaksimalkan fasilitas sarana prasarana yang ada sesuai dengan fungsinya.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Maka dari itu, sistematika pada penulisan dalam skripsi ini terbagi atas 5 bab yang saling berhubungan dan berkaitan antara satu dengan yang lain. Adapun sistematika penulisannya adalah :

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

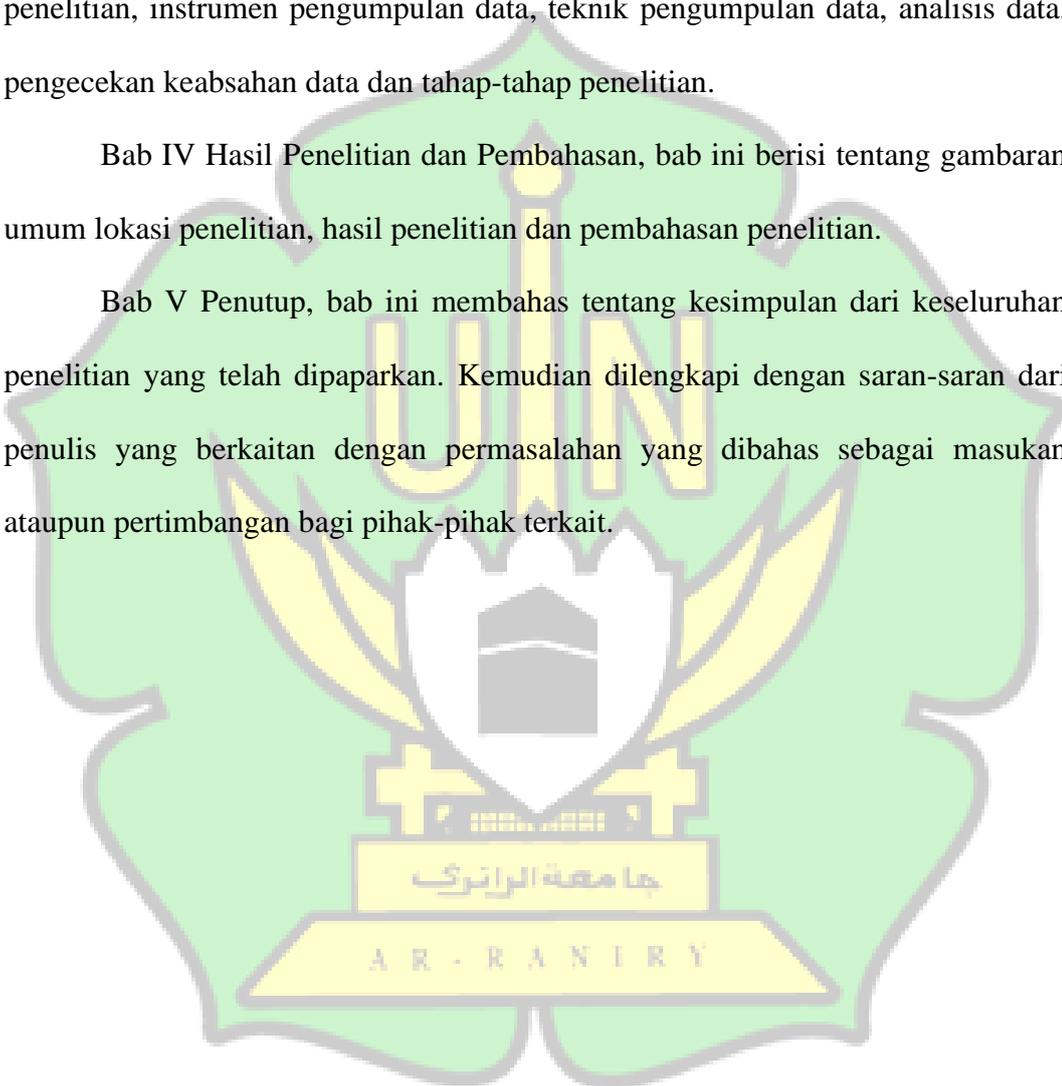
¹⁵ Intan Permata Sari, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi (SDN Langenharjo 02 Pati)*, (Undergraduate thesis: IAIN Kudus, 2019). (Diakses pada tanggal 28 Juni 2022 Pukul 21:30 WIB).

Bab II Kajian Teori, bab ini membahas tentang pengertian pengelolaan, pengertian pembelajaran dan pengertian peserta didik berkebutuhan khusus.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dipaparkan. Kemudian dilengkapi dengan saran-saran dari penulis yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas sebagai masukan ataupun pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan menurut KBBI berasal dari kata pengelolaan yang berarti proses, cara perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan adalah rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu, yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan sampai dengan penilaian, dan pengawasan.¹⁶ Menurut Rohman dan Amri, pengelolaan adalah proses pengintegrasian sumber-sumber manusiawi dan material ke dalam suatu sistem keseluruhan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan disebut juga dengan manajemen. Asal mula kata manajemen berasal dari bahasa perancis kuno dari kata *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen menurut Mary Parker Follet adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses penyelesaian akan sesuatu memerlukan tahap-tahapan yang

¹⁶ Koswara, D. Deni, Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: UPI Press 2007), h.3.

berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan pengendalian.¹⁷

Manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. Nanang Fattah, berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹⁸

Menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.¹⁹ Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pemberian perintah), *coordinating* (pengkoordinasian), dan *controlling* (pengawasan).

Sedangkan menurut Harold Koonts dan Cyril O'Donnel, fungsi pengelolaan menjadi 5, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing*

¹⁷ Erni Tisnawati Sule, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2005), h. 5

¹⁸ Nanang Fatta, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 1.

¹⁹ Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 98-100.

(pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing* (langsung), dan *controlling* (pengawasan). Menurut George R Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (menggerakkan), dan *controlling* (pengawasan).²⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan praktek fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan.

Pembelajaran adalah suatu sistem atau suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik, tenaga kependidikan dan pengajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran.

Menurut Suwardi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat

²⁰ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 95-96.

peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²¹

Menurut Stoner mengelola pembelajaran meliputi : merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, dalam pembelajaran. Mengelola pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peserta didik pada proses pembelajaran.²²

Pengelolaan pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar individu untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, dalam pengelolaan pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait dan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran, komponen tersebut yaitu tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.²³

Suginto menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Cohen dan Manion memberi batasan bahwa pengelolaan

²¹ Fory A. Naway, *Strategi pengelolaan pembelajaran*, (Gorontalo, Ideas Publising, 2016), h. 19.

²² Yanti Sri Danarwati, and MM SE. "Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6.13 (2013), h. 4-6.

²³ Yanti Sri Danarwati, and MM SE. "Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6.13 (2013), h. 37-38.

pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran.²⁴ Menurut Mary Parker pengelolaan pembelajaran yang dimaksud yaitu seni pengoptimalan penggunaan sumber daya kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelola pembelajaran juga diartikan sebagai upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan atau penyimpangan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal.²⁵

Pengelolaan pembelajaran secara praktis pada dasarnya adalah rekonstruksi pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan lainnya melalui suasana belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, manajemen pembelajaran merupakan formulasi yang sistematis untuk menetapkan spesifikasi tujuan belajar dalam bimbingan belajar yang mengarah pada peningkatan kompetensi peserta didik, sebagai suatu perubahan melalui pembelajaran. Perubahan dapat terjadi pada peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar, akan tetapi karena faktor lain yang muncul dalam pembelajaran seperti manajemen pembelajaran kurang tepat dan sumber-sumber daya lembaga bimbingan belajar terbatas, maka kemungkinan peningkatan kompetensi peserta didik juga akan terganggu.²⁶

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

²⁴ Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2017), h. 73.

²⁵ Mega Wulandari, *Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik* (Studi Pada Lbb Klinik Belajar Edu Privat Di Kota Baru Driyorejo Gresik), E-Jurnal Unesa. (Tahun 2017), h. 3.

²⁶ Mega Wulandari, *Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik* (Studi Pada Lbb Klinik Belajar Edu Privat Di Kota Baru Driyorejo Gresik), E-Jurnal Unesa. (Tahun 2017), h. 3.

belajar.²⁷ Pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Nasution dalam Nuraini mendefinisikan pembelajaran berarti kepemimpinan atau ketatalaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam praktek penyelenggaraan pembelajaran di kelas.

Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.²⁸ Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.²⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang maupun sekelompok guru untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan sampai dengan penilaian, dan pengawasan.

2. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti

²⁷ Marlina Eliyanti, *Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar*, Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan. Volume 03 No 02 (November 2016), h. 207.

²⁸ E. Mulyasa, *op.cit.*, h.91

²⁹ Daniel C. Kambey, *Ditaktik Metodik*, (Manado: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Manado 1999), h.204.

perubahan secara psikologis yang tertampil dan tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, hasil belajar, motorik, dan gaya hidupnya.

Tujuan utama pengelolaan pembelajaran adalah untuk menghemat waktu dan tenaga. Pengelolaan pembelajaran yang baik menolong menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan aktivitas secara ekonomis dan efisien.³⁰ Pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.³¹

Tujuan pengelolaan pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, seorang guru harus mempunyai Kompetensi Pedagogik yang merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran anak yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³²

³⁰ Thomas Risk, *Principles and Practie Of teaching in Secendary Schools*, (New Delhi : Eurasia, Pub. House, 1965), h.461.

³¹ Raka Joni, *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif, Acuan Konseptual Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta : Konsorsium Ilmu Pendidikan, 1993) , h.12.

³² Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama, *Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru*, Al Athfaal: Jurnal ilmiah Pendidikan Anak Uisa Dini. Vol. 2 No. 1(2019), h. 5.

3. Langkah- Langkah Pengelolaan Pembelajaran

Syaifurahman dan Ujiati berpendapat bahwa langkah-langkah dasar dalam pendekatan pembelajaran ada tiga tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian, tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan.³³ Sedangkan menurut Reiser dalam Luluk Asmawati mengatakan bahwa desain pembelajaran dipandang sebagai pendekatan yang sesuai dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan setiap peserta didik. Menurut Teori Rusman ada 3 indikator dalam manajemen atau pengelolaan pembelajaran yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Peserta didik dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi secara khusus di dukung oleh kualitas guru dalam merencanakan kegiatan yang boleh merangsang perkembangannya. Oleh sebab itu, perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, *budget, policy prosedur*, dan program suatu organisasai. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan. Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan,

³³ Yulia Sary , Yusrizal, Khairuddin, *Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 4, (November 2015), h. 46.

kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.³⁴

Perencanaan merupakan proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan dalam bentuk program kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Burhanudin menyatakan bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai sasaran tersebut dan pihak-pihak yang akan melaksanakan tugas tersebut. Muatan atau isi dari perencanaan pembelajaran mencakup rencana program tahunan, rencana program semesteran, rencana kegiatan mingguan dan bahkan satuan rencana pembelajaran yang disusun per hari atau pertemuan.³⁵

Menurut Abu Ahmadi perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Roger A. Kauffman perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai.³⁶

³⁴ Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 09 Mar 2018), h. 5.

³⁵ Azwardi. "Manajemen Pembelajaran Paud." *Manajer Pendidikan*, vol. 9, no.1, (2015), H. 110-111

³⁶ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya. 2014), h. 1.

E. Mulyasa mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran, diantaranya :³⁷

- 1) Pengembangan program semester, yang merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam setiap semester.
- 2) Pengembangan rencana kegiatan mingguan, yang merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.
- 3) Pengembangan rencana kegiatan harian, yang merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap.
- 4) Penyesuaian metode pembelajaran, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau alat yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan, setiap guru akan menggunakan metode yang sesuai dalam melaksanakan kegiatan. Metode yang di pilih harus memungkinkan anak berhubungan satu dengan yang lain.³⁸

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Setiap materi pembelajaran tidak dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama. Oleh karena itu, sebelum mengajar seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.³⁹

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2012),

³⁸ Moesilichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2013).H.7

³⁹ Ukti Lutvaidah, *Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika*, Jurnal Formatif, Vol. 5, NO. 3, (2015), h. 280.

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan materi ajar kepada peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan dan pokok bahasan yang diajarkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.⁴⁰ Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

⁴⁰ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 10 juni 2022 pukul 12.12

Fungsi dari pelaksanaan (*actuating*) menurut James Stoner dalam Al

Istiqomah adalah sebagai berikut :

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat berkerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- 4) Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.⁴¹

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁴² Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.⁴³

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut⁴⁴ :

- 1) Kegiatan Awal

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta

⁴¹ Al Istiqomah, *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Sumber Daya Manusia*, Malang: UNM,2016), h.7.

⁴² Nana Sudjana, 2010, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru), h. 136.

⁴³ Abdul Majid, (2014), *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 129.

⁴⁴ Yusak Hudiyo, *Wacana Percakapan Instruksional* (Yogyakarta: CV Istana Agency), h. 266

menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut :

- a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2) Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut :

- a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- c) Melibatkan peserta didik untuk berpikir.
- d) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut :

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁴⁵ Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah :

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, M.P., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h-3.

- 1) Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampe sejauh mana tujuan yang dicapai oleh siswa.
- 2) Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.⁴⁶

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut :

- 1) Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- 2) Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- 3) Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- 4) Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.⁴⁷

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik dan

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, M.P, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h-4.

⁴⁷ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), h-6 .

mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.⁴⁸

Dengan demikian, setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan proses sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Informasi atau data yang dikumpulkan harus mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (keterampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat di evaluasi secara lisan, tertulis, ataupun perbuatan. Mengevaluasi disini adalah menentukan tampilan siswa telah sesuai dengan tujuan intruksional yang telah dirumuskan atau belum.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat keputusan tentang status kemampuan peserta didik tersebut.

4. Metode Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

⁴⁸ Nurhadi, dkk, *Evaluasi Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satu Delapan, 2011), h. 1

belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁴⁹

Metode pembelajaran peserta didik tunagrahita, yaitu :

a. *Direct Introduction*

Direct introduction atau pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang bertahap atau langkah demi langkah.⁵⁰

Direct Introduction adalah metode pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pada pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut : 1) transformasi dan keterampilan langsung, 2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu, 3) materi pembelajaran yang terstruktur, 4) lingkungan belajar yang telah terstruktur, 5) distruktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya : film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) atau pengetahuan

⁴⁹ Kuntjojo, *Model-Model Pembelajaran*, (Kediri: Universitas PGRI Nusantara, 2010), h.1.

⁵⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.11.

deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu berupa fakta, konsep, prinsip dan generalisasi).⁵¹

Tujuan utama dari pembelajaran langsung adalah diharapkan peserta didik menguasai pengetahuan deklaratif sebagai syarat agar peserta didik mampu menguasai pengetahuan procedural. Dengan demikian, mereka dapat melakukan sesuatu kegiatan dan melakukan segala sesuatunya dapat berhasil secara efektif dan efisien.⁵²

b. *Cooperative Learning*

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum, pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.⁵³

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam pengajaran dan pembelajaran dimana para peserta didik bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam memahami materi pelajaran. Kelompok belajar yang mencapai hasil belajar yang maksimal

⁵¹ Annisatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), h. 100-101.

⁵² Annisatul Mufarokah..., h.103.

⁵³ Agus Suprijono, *cooperative learning teori dan aplikasi pakem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 54.

diberikan penghargaan oleh guru. Pemberian penghargaan ini diberikan untuk merangsang munculnya dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

c. *Drill*

Metode *drill* disebut juga dengan metode *training* yang merupakan suatu cara kebiasaan tertentu juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.⁵⁴ *Drill* secara bahasa bisa diartikan berlatih mencakup didalamnya aktivitas menghafal, mengeja kata dan sebagainya. *Practice* atau praktek dapat dikategorikan didalamnya seperti menulis, melaksanakan berbagai gerak dalam olahraga dan lain sebagainya atau secara singkatnya, *drill and practice* juga dapat disebut berlatih dan praktek. Tujuan dari metode *drill* adalah :

- 1) Memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti : perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan.⁵⁵
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.
- 4) Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari peserta didik dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.⁵⁶

Untuk penerapan metode tersebut, seorang guru harus mampu melihat kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik, dengan itu seorang

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.108.

⁵⁵ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h, 125-126.

⁵⁶ Pasaribu dan Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1986), h.112.

guru dapat menentukan model apa yang akan ia gunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kegiatan belajar yang efektif dan efisien.

B. Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Peserta didik berkebutuhan khusus adalah peserta didik yang memiliki kelainan pada fisik, mental, tingkah laku (*behavioral*) atau indranya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuan (*capacity*) membutuhkan PLB (Pendidikan Luar Biasa) atau layanan yang berhubungan dengan PLB (Pendidikan Luar Biasa). Mereka memiliki hak yang sama dengan peserta didik normal untuk tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan keluarga, maka SLB harus dikemas dan dirancang sedemikian rupa sehingga program dan layanannya dekat dengan lingkungan peserta didik berkebutuhan khusus. Kebutuhan khusus dapat disebabkan kelainan secara bawaan atau dimiliki kemudian yang disebabkan masalah ekonomi, kondisi sosial emosi, kondisi politik dan bencana alam.⁵⁷

Disebut berkebutuhan khusus karena peserta didik tersebut memiliki kelainan dan keterbedaan dengan peserta didik normal pada umumnya.⁵⁸ Dilihat dari pengertian peserta didik berkebutuhan khusus, dapat disimpulkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kelebihan tersendiri sama halnya dengan peserta didik normal, disamping mereka memiliki kelainan namun itu

⁵⁷ Hargio Susanto, *Cara Memahami & Mendidik anak berkebutuhan khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing), h.1.

⁵⁸ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 138.

bukan menjadi penghambat untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dengan adanya pendidikan luar biasa untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada peserta didik berkebutuhan khusus.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, Pasal 11 Ayat 2 bahwa pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat dapat memberikan bantuan profesional kepada satuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Lebih lanjut dijelaskan didalam Ayat 4 huruf a, b dan c bahwa jenis dukungan tersebut berupa :

- a. Bantuan profesional perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi,
- b. Bantuan profesional dalam penerimaan, identifikasi, asesmen, prevensi, intervensi, kompensatoris dan layanan advokasi peserta didik,
- c. Bantuan profesional dalam melakukan pengembangan kurikulum, program pendidikan individual, pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar serta sarana dan prasarana yang aksesibel.⁵⁹

2. Karakteristik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Memiliki karakteristik “fisik” yang berbeda dengan peserta didik lainnya.

Karakteristik fisik yang berbeda inilah yang banyak disebut sebagai *disability* atau ketidakmampuan seseorang untuk melakukan kegiatan seperti orang lain dikarenakan adanya kekurangan pada fisiknya.

- b. Memiliki karakteristik “sosial” yang berbeda dengan peserta didik lainnya.

⁵⁹ Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 tentang *pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan*. h. 3.

Karakteristik sosial yang berbeda ini tumbuh dikarenakan beberapa hal, diantaranya pola asuh yang berbeda antar keluarga, budaya yang berbeda dengan masyarakat lain di lingkungan tempat tinggal, dan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dari orang lain di sekitarnya.

- c. Memiliki karakteristik “emosional” yang berbeda dengan peserta didik lainnya.

Emosi yang meledak-ledak atau justru sebaliknya terlalu datar dan terlihat acuh merupakan dua hal yang nampak ekstrim untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

- d. Memiliki karakteristik “mental” yang berbeda dengan peserta didik lainnya.

Disebut dengan peserta didik berkebutuhan khusus juga jika peserta didik tersebut memiliki karakteristik mental/psikis yang berbeda dengan peserta didik lainnya sehingga membutuhkan pendidikan dan pengasuhan secara khusus untuk memaksimalkan potensi mereka. Peserta didik dengan *syndrome down*, lambat belajar, sampai dengan *gifted* dan jenius memiliki karakteristik mental yang berbeda dengan peserta didik lainnya.

- e. Memiliki karakteristik “intelektual” yang berbeda dengan peserta didik lainnya.

Karakteristik intelektual yang berbeda berkaitan erat dengan karakteristik mental yang berbeda. Peserta didik yang mudah menerima pelajaran dan peserta didik yang sulit menerima pelajaran sama-sama

membutuhkan perhatian khusus untuk memaksimalkan kemampuan dan potensinya.

3. Jenis-Jenis Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

a. Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.⁶⁰ Pembelajaran bagi individu tunagrahita lebih ditekankan pada kemampuan bina diri dan sosial.

Anak yang menderita tunagrahita bisa diketahui dengan jelas secara fisik, antara lain:⁶¹

- 1) Secara sosial tidak cakap
Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan sosialnya. Mereka kurang cakap dalam hal mengurus, memelihara dan memimpin dirinya sendiri dalam berbicara sehingga tidak mampu untuk bersosialisasi dengan orang lain dan kurang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 2) Secara mental dibawah normal
Anak tunagrahita mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatian sangat sempit dan mengalami kesukaran dalam mengungkapkan sesuatu.
- 3) Kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda
Kecedasan terhambat sejak lahir diakibatkan pada otak sewaktu lahir, misalnya, sakit pada anak seperti demam tinggi hingga kejang, batuk pilek yang tidak berkesudahan, ataupun lahir prematur. Terjadinya kelahiran prematur yang tidak tahu atau kurangnya mendapatkan perawatan dengan baik.
- 4) Kematangannya terhambat
Anak tunagrahita memiliki keterbatasan intelektual yang mengakibatkan daya kosentrasinya lemah, kurang bisa berpikir abstrak, mudah bosan, perhatiannya mudah beralih-alih dan daya ingatan yang lemah.

⁶⁰ B. Anggara, *Kunci Mendidik dan Mengasuh Anak Disleksia*, (Yogyakarta: Familia), h. 3.

⁶¹ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.89.

Dalam kasus tertentu ada anak normal yang menyerupai keadaan anak tunagrahita jika dilihat sepintas, namun setelah mendapatkan perawatan tertentu, perlahan-lahan tanda-tanda ketunagrahitaan akan berangsur-angsur hilang dan menjadi normal. Keadaan yang demikian dinamakan tunagrahita semu.⁶²

Karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita sebagaimana yang diungkapkan oleh Aqila Smart, yaitu⁶³ :

1) Keterbatasan Intelegensi

Keterbatasan intelegensi adalah kemampuan belajar anak sangat kurang, terutama yang bersifat abstrak, seperti : membaca, menulis, belajar dan menghitung.

2) Keterbatasan Sosial

Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam mengurus dirinya di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda dari usianya, ketergantungan terhadap orangtua sangat besar, mereka tidak mampu memiliki tanggungjawab sosial dengan bijaksana sehingga butuh bimbingan dan pengawasan yang lebih.

3) Keterbatasan Fungsi Mental

Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyesuaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal rutin dan secara konsisten. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi tugas dalam jangka waktu yang lama.

b. Tuna Rungu

Tuna rungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran, baik permanen maupun tidak permanen. Karena memiliki hambatan dalam pendengaran, individu tuna rungu memiliki hambatan dalam

⁶² Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.89.

⁶³ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2011), h. 49-50.

berbicara sehingga mereka sering disebut tuna wicara.⁶⁴ Cara berkomunikasi dengan isyarat menggunakan abjad jari yang telah dipatenkan secara internasional.

Ciri-ciri penderita tuna rungu yakni : 1) tidak mampu mendengar, 2) terlambat perkembangan bahasa, 3) sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi, 4) kurang/tidak tanggap bila diajak bicara, 5) ucapan kata tidak jelas, 6) kualitas suara aneh/monoton, 7) sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar, 8) banyak perhatian terhadap getaran, 9) keluar nanah dari dalam telinga, 10) terdapat kelainan organ telinga.⁶⁵

c. Tuna Netra

Tuna netra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu buta total (*Blind*) dan *low vision*.⁶⁶ Ciri-ciri anak tuna netra, yaitu :

- 1) Ketajaman penglihatan kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas.
- 2) Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu.
- 3) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
- 4) Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.⁶⁷

⁶⁴ B. Anggara, *Kunci Mendidik dan Mengasuh Anak Disleksia*, (Yogyakarta: Familia), h. 2-3.

⁶⁵ Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Garailmu, 2010), h. 20-21.

⁶⁶ B. Anggara, *Kunci Mendidik dan Mengasuh Anak Disleksia*, (Yogyakarta: Familia), h. 1.

⁶⁷ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007) h. 65.

Proses pembelajaran bagi individu tunanetra menekankan pada alat indra yang lain, yaitu indra peraba dan indra pendengaran. Oleh karena itu strategi yang digunakan dengan menggunakan media yang bersifat faktual dan bersuara seperti tulisan braille dan *tape recorder*.

Jumlah tuna netra di Indonesia belum ditentukan dengan tepat. Salah satu sebabnya ialah kesulitan mengenai definisi tentang tuna netra. Jika ketajaman penglihatan sentral 20-200 di pakai sebagai kriterium maka mungkin banyak sekali orang Indonesia termasuk dalam kategori tuna netra. Orang yang memiliki kemampuan melihat semacam ini, hanya dapat membaca huruf yang besar-besar (lebih dari 14 titik). Di pihak lain, ada tuna netra yang masih mempunyai sedikit sisa penglihatannya sehingga mereka masih dapat menggunakan sisa penglihatannya itu untuk melakukan berbagai kegiatan sehari-hari termasuk membaca tulisan berukuran besar setelah dibantu dengan kacamata.

d. Tuna Daksa

Tuna daksa adalah individu yang memiliki gangguan gerakan yang disebabkan oleh kelainan *neuro-muskular* atau struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit, atau akibat kecelakaan. Individu tuna daksa diantaranya adalah *celebral palsy*, amputasi, polio, dan lumpuh.⁶⁸

Ciri-ciri anak tuna daksa: 1) anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh, 2) kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur, tidak terkendali), 3) terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap, 4) terdapat cacat pada alat

⁶⁸ B. Anggara, *Kunci Mendidik dan Mengasuh Anak Disleksia*, (Yogyakarta: Familia), h. 3

gerak, 5) jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam, 6) kesulitan pada saat berdiri/berjalan/duduk, dan menunjukkan sikap tubuh yang tidak normal, 7) hiperaktif/tidak dapat tenang.⁶⁹

e. Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekitarnya. Tunalaras dapat disebabkan karena faktor internal dan eksternal, yaitu pengaruh lingkungan sekitar. Ciri-ciri anak penderita tunalaras yakni : a) Bersikap membangkang, b) mudah terangsang emosi, c) sering melakukan tindakan agresif, d) sering bertindak melanggar norma sosial/norma susila/hukum.⁷⁰

C. Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Peserta didik berkebutuhan khusus sebagai bagian dari peserta didik pada umumnya, memiliki kesempatan yang sama dalam pendidikan dan berhak untuk mengikuti kegiatan belajar.

Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus akan disusun mulai dari perencanaan belajar, pelaksanaan belajar, bina diri yang mengajarkan peserta didik berkebutuhan khusus agar menjaga tubuh tetap sehat, hingga evaluasi pembelajaran. Namun, hal ini perlu diperhatikan bahwa pada

⁶⁹ Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Garailmu, 2010), h. 22-23.

⁷⁰ Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Garailmu, 2010), h. 27-28.

dasarnya peserta didik dengan keterbatasan mental dan keterbatasan fisik tidak bisa disamakan dengan peserta didik normal seperti yang lainnya.

Perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, maka proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki karakteristik pribadi yang mandiri. Belajar akan efektif jika suasana pembelajarannya menyenangkan. Peserta didik yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya dan memerlukan dukungan suasana dan fasilitas belajar yang maksimal, suasana yang menyenangkan dan tidak disertai suasana tegang dan mendukung untuk membangkitkan motivasi belajar. Peserta didik berkebutuhan khusus pada dasarnya, belajar paling efektif adalah pada saat mereka sedang bermain atau ingin melakukan sesuatu yang mengasyikkan.

Proses pembelajaran yang efektif akan terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berpusat pada peserta didik
2. Interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik
3. Suasana demokratis
4. Variasi metode mengajar
5. Guru profesional
6. Bahan yang sesuai dan bermanfaat
7. Lingkungan yang kondusif
8. Sarana belajar yang menunjang.⁷¹

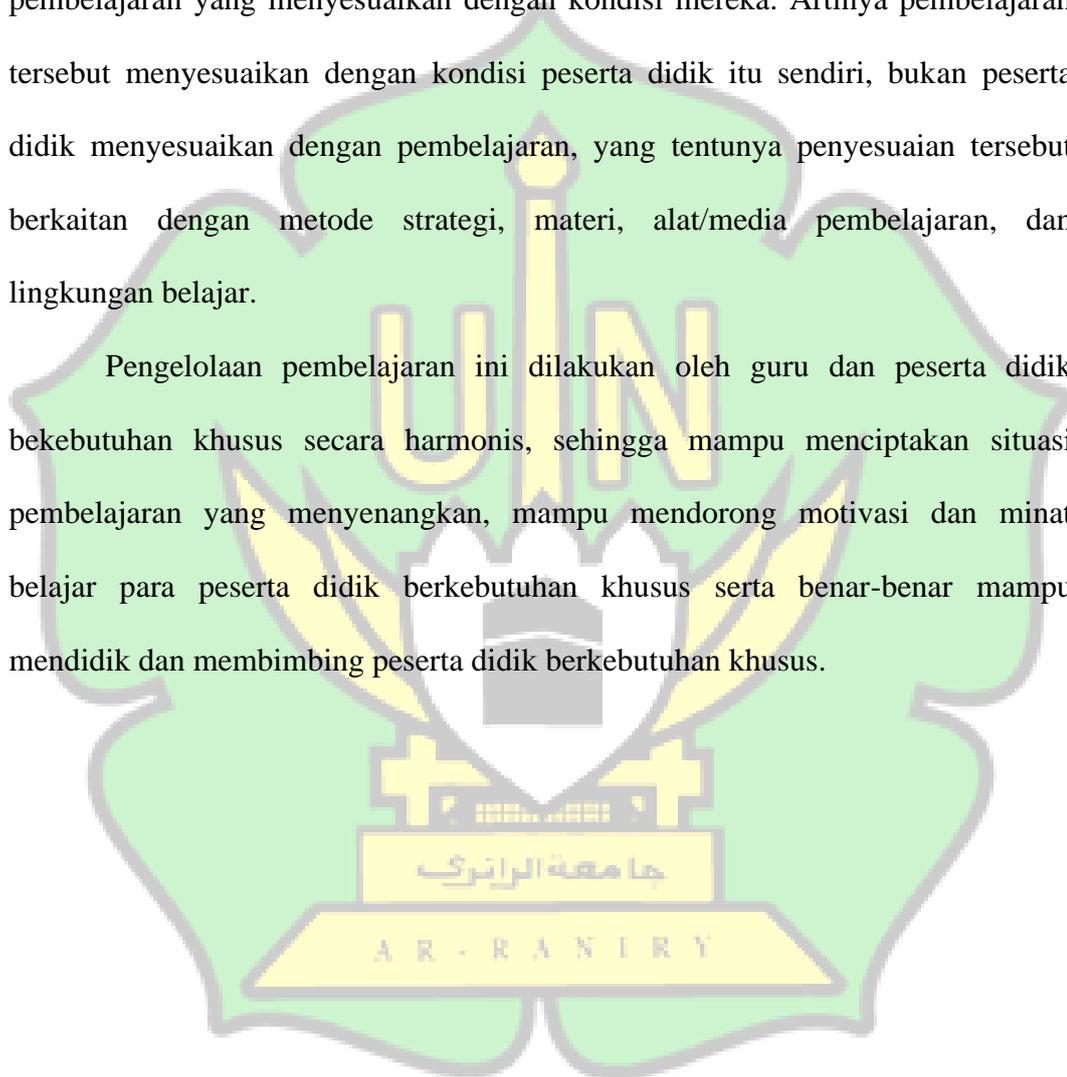
Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, guru hendaknya merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik dan penilaian yang memungkinkan semua peserta didik berkebutuhan khusus mampu tunjuk diri

⁷¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.164-166.

mengenai kemampuan atau mendemonstrasikan kinerja (*performance*) sebagai hasil dalam belajar.

Pada penerapan pembelajarannya, peserta didik berkebutuhan khusus ini melakukan pendekatan secara emosional, bagi peserta didik berkebutuhan khusus pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi mereka. Artinya pembelajaran tersebut menyesuaikan dengan kondisi peserta didik itu sendiri, bukan peserta didik menyesuaikan dengan pembelajaran, yang tentunya penyesuaian tersebut berkaitan dengan metode strategi, materi, alat/media pembelajaran, dan lingkungan belajar.

Pengelolaan pembelajaran ini dilakukan oleh guru dan peserta didik berkebutuhan khusus secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar para peserta didik berkebutuhan khusus serta benar-benar mampu mendidik dan membimbing peserta didik berkebutuhan khusus.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah rangkaian kegiatan mulai dari mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data ataupun informasi tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan menjelaskan secara realita yang ada.⁷²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, merangkum data, dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷³

Sementara itu Krik dan Miller dalam Buku Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.⁷⁴

Pemilihan jenis penelitian ini menekankan kepada pemahaman secara mendalam terhadap permasalahan dan penelusuran secara objektif terhadap

⁷² Jalahudin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 25.

⁷³ Margono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.36

⁷⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.4.

masalah yang diteliti. Pendekatan metode ini dianggap relevan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁷⁵

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal karena peneliti merupakan instrumen kunci utama dan mutlak dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang di butuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SLB Negeri Banda Aceh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau area yang menjadi pusat untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang beralamat di Jl. Sekolah, No.6, Desa Labui, Gampong Ateuk Pahlawan, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

Peneliti memilih Sekolah Luar Biasa (SLB) ini sebagai lokasi penelitian di dasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu lokasi penelitian ini sesuai dengan

⁷⁵ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008) h. 125.

tujuan penelitian, serta relevan dalam mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

D. Subjek Penelitian

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informasi dan subjek penelitian. Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang di butuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁷⁶ Subjek penelitian jika berbentuk orang, ada yang disebut responden dan ada pula yang disebut informan.⁷⁷

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah orang-orang yang memahami informasi atau sebagai pelaku yang memahami tempat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yaitu harus mengetahui, memahami dan mengalami langsung sehingga data yang diperoleh akan lebih valid. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah waka kurikulum dan guru kelas tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan

⁷⁶ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 91.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.88.

peneliti. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun.⁷⁸

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh”, penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Lembar observasi, yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus tersebut.
2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengelolaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus tersebut, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.
3. Lembar dokumentasi, yaitu berupa data-data tertulis yang diambil dari kantor kepala sekolah dan ruang kelas, mengenai gambaran umum pengelolaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan, penyelidikan langsung ke tempat objek penelitian, guna mendapatkan berbagai data keterangan yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.162.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁹ Observasi atau pengamatan dilakukan dengan suatu alasan untuk memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya atau penulis mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan dari objek penelitian maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Menurut Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, observasi berperan serta yaitu peneliti terjun langsung dan terlibat dalam objek penelitian pada kegiatan yang sedang diteliti, sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan.⁸⁰

Dalam hal ini, peneliti mengadakan peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan dalam tulisan ini menurut apa adanya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua

⁷⁹ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.220.

⁸⁰ Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 92.

belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁸¹

Metode wawancara juga merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk memperoleh keterangan dalam sebuah penelitian yang dilakukan antara pewawancara dengan responden sambil bertatap muka. Melalui teknik ini, peneliti berupaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan peneliti dari topik atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara, pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan peneliti dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

Pemilihan metode wawancara dalam penelitian ini yaitu memudahkan penulis dalam menemukan informasi atau data dari narasumber langsung tanpa perantara, kemudian penulis dapat bertatap muka dengan pemberi informasi. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data-data mengenai penelitian. Data-data yang dimaksud adalah data primer dan data sekunder, data primer penulis dapatkan yaitu dengan melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan guru kelas tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh. Adapun data sekunder penulis dapatkan dengan cara melihat data-data atau pengelolaan pembelajaran dikelas.

Pada hasil wawancara, peneliti akan menarik kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Peneliti juga akan menambahkan informasi yang

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.135.

dianggap penting yang mungkin informasi tersebut luput dari pertanyaan yang telah diajukan. Selama wawancara berlangsung, peneliti melakukan pencatatan dan rekaman terhadap informasi yang disampaikan, serta melakukan dokumentasi berupa foto bersama narasumber.

Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan guru kelas tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Banda Aceh. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang pengelolaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian, penulis perlu melakukan teknik pengumpulan data yang sangat berperan dalam penelitian kualitatif yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁸²

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumentasi yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan peneliti. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui observasi dan wawancara.

⁸² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (h.143).

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸³

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menggambarkan kejadian faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh. Penerapan teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini peneliti melihat data-data yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Banda Aceh, berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini, analisis data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari analisis data.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 89.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat dilapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkum dengan lebih spesifik dan jelas.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, berupa : bagan, grafik, tabel, dan sejenisnya. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat.

Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸⁴

H. Uji Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:⁸⁵

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 345.

⁸⁵ Moleong J.Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 320.

2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Kriteria keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah seperti yang dianjurkan oleh Lincoln dan Guba, kriteria tersebut ada empat macam, yaitu :

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber, metode dan teori.

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi tiga hal, yaitu :

- Triangulasi Teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*.

- Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
- Triangulasi Metode, dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.⁸⁶

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.⁸⁷

Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

3. Dependabilitas

Dependabilitas yaitu suatu proses yang *reliable*. Uji ini dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses pada penelitian. Kerap terjadi dimana peneliti tidak melakukan penelitian namun data yang diperlukan ada. Jika kejadian seperti ini maka si peneliti perlu dilakukan uji dependabilitasnya. Jika proses penelitian

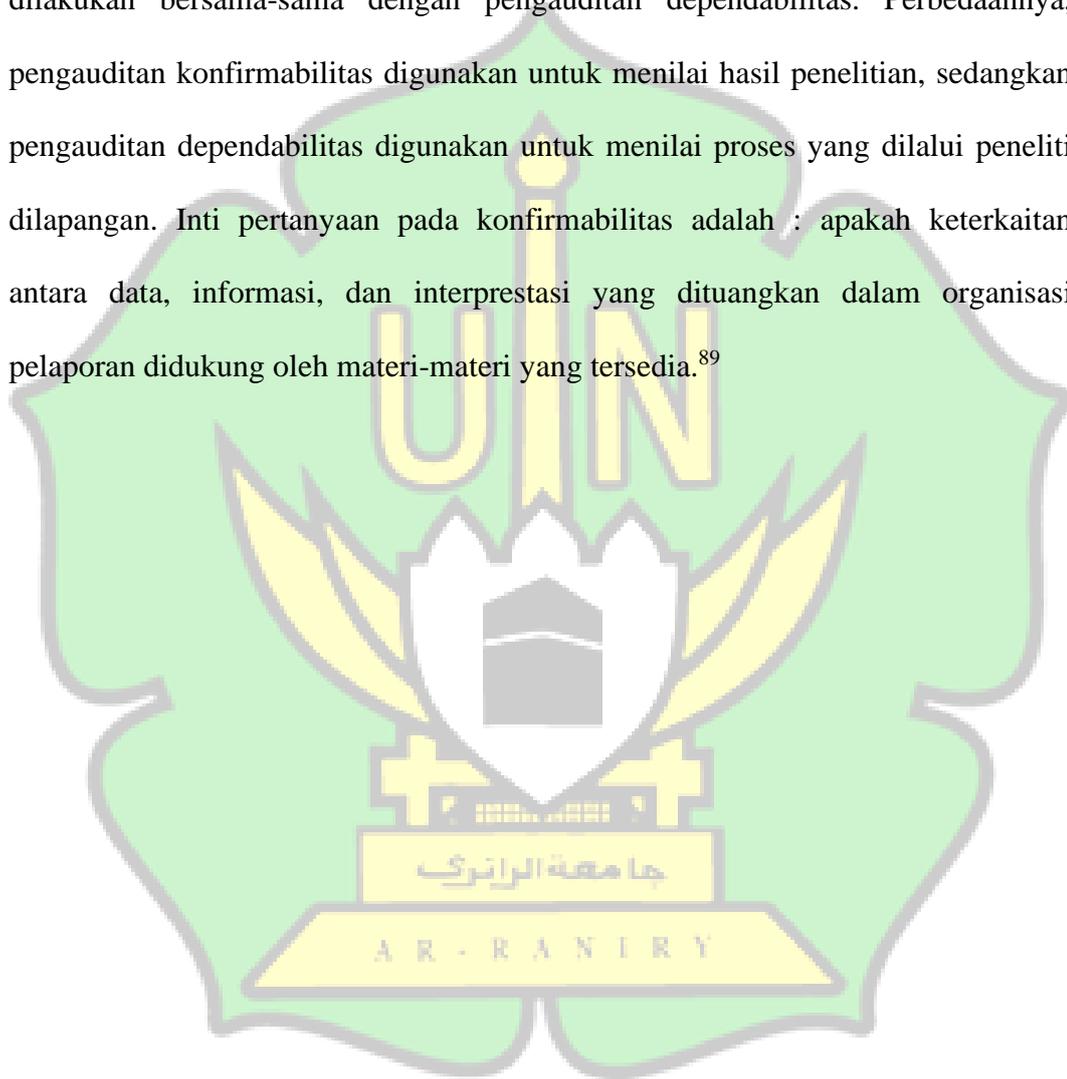
⁸⁶ Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.31.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D, ...* h. 275.

tidak dilakukan dilapangan namun data tersebut ada maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*.⁸⁸

4. Konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses yang dilalui peneliti dilapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah : apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia.⁸⁹



⁸⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), 2018, h. 124.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2008, h. 279

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Penelitian

Sekolah Luar Biasa Negeri Banda Aceh ini di dirikan pada tahun 1984 dan satu-satunya berstatus negeri yang ada di Banda Aceh. Sekolah ini di dirikan atas permintaan masyarakat Labui, karena menurut pendapat masyarakat yang ada di Desa Labui dan sekitarnya banyak sekolah untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang pada masa itu belum ada sekolah untuk mereka, dengan alasan tersebut pemerintah membangun Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah ini di bangun khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat bersekolah seperti halnya peserta didik pada umumnya.

Pada saat ini, Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh di pimpin oleh Nurlina, S.Pd. Sekolah ini berlokasi di Jl. Sekolah No.6 Labui Kelurahan Ateuk Pahlawan, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh berdiri diatas tanah seluas 1.812 m² dan luas bangunan 692,5 m².

Sesudah sekolah tersebut di dirikan, kesan utama dari masyarakat adalah mereka sangat bersyukur dan senang dengan adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) di Desa Labui, peserta didik berkebutuhan khusus dapat belajar dan bermain seperti peserta didik normal, walaupun masih dibawah pengawasan guru yang mengajar di sekolah luar biasa.

Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat pada letak geografis di bawah ini :

- Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya Desa Labui.
- Sebelah utara berdekatan dengan rumah masyarakat Desa Labui.
- Sebelah barat berbatasan dengan rumah masyarakat Desa Labui.
- Sebelah selatan berbatasan dengan rumah masyarakat Desa Labui

Kondisi SLB Negeri Banda Aceh bersih dan rapi, bangunan sekolahnya di bangun sesuai dengan kebutuhan para peserta didik berkebutuhan khusus dan SLB Negeri Banda Aceh ini memiliki kepala sekolah, guru PNS 15 orang, guru non PNS 15 orang, Tata Usaha (TU) 2 orang, operator 1 orang dan penjaga sekolah 1 orang.⁹⁰

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SLB Negeri Banda Aceh
Nomor dan Tanggal Pendirian	: 809/B.3/VII/2018
Terhitung Mulai	: 1984
Alamat Sekolah	: Jl. Sekolah No.6 Labui Kelurahan Ateuk Pahlawan Kec. Baiturrahman Banda Aceh
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Kurikulum	: 2013
Jenjang	: TK-SMA
Telepon	: -
Email	: sdlbnegerilabui@gmail.com
NPSN	: 10105344
NSS	: 101066101034
Akreditasi Sekolah/SK	: B / 107/BAP-SM.ACEH/SK/2014
Tanggal Akreditasi	: 13/11/2014
ISO/No Sertifikat/Tanggal	: Belum Bersertifikat
Luas Tanah Milik	: 1.817 M ²
Sumber Listrik	: PLN, Daya 2.300 W
Kode Pos	: 23241

⁹⁰ Profil SLB Negeri Banda Aceh

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh

a. Visi

Terwujudnya pelayanan yang optimal, Islami, komunikasi, vokasional, mandiri dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif bagi semua ketunaan
- 2) Melaksanakan asesmen peserta didik agar pelayanan sesuai dengan kebutuhan khususnya
- 3) Mengembangkan bakat dan minat anak sesuai dengan kebutuhannya
- 4) Membiasakan Budaya Islami
- 5) Mewujudkan sekolah yang religius berdasarkan nilai-nilai luhur agama Islam
- 6) Mewujudkan sekolah yang ramah dan santun
- 7) Menyeleenggarakan pengembangan diri dibidang seni, olahraga, pramuka dan sains
- 8) Menjalin kerjasama dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri)
- 9) Menjalin kerjasama dengan lingkungan sekitar
- 10) Mewujudkan sekolah yang sehat, bersih, rapih dan indah (berseri)
- 11) Membiasakan hidup bersih untuk diri dan lingkungan

c. Tujuan

- 1) Menggali potensi dan bakat, mengarahkan serta meningkatkan minat peserta didik
- 2) Menjalankan program kegiatan literasi sekolah melalui pembiasaan,
- 3) Membentuk peserta didik yang Islami
- 4) Mengembangkan prestasi peserta didik di bidang keagamaan, akademik, olahraga, sains dan seni.
- 5) Membentuk tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- 6) Mengembangkan kemandirian peserta didik
- 7) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia⁹¹

4. Keadaan Guru, Pegawai dan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

a. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai adalah orang-orang yang berperan sangat penting di dalam proses pembelajaran, tanpa adanya guru dan pegawai maka sekolah itu tidak dapat berjalan dengan semestinya. Adapun jumlah guru dan pegawai di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

⁹¹ Profil SLB Negeri Banda Aceh

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai SLB Negeri Banda Aceh

No	Nama Guru	Bidang Studi	Golongan	Jabatan
1	Nurlina, S.Pd	Guru Madya	IV/b	Kepala Sekolah
2	Halimah, S.Pd	Guru Madya	IV/a	Waka Kesiswaan
3	Pengguntur	Guru Madya	IV/a	Waka Kurikulum
4	Al Munzir, S.Pd	Guru Madya	IV/b	Bendahara
5	Yusrila, S.Pd	Guru Pertama	III/b	Waka Humas
6	Seriwati	Guru Madya	IV/b	Guru PNS
7	Teti Safiah, S.Pd	Guru Madya	IV/b	Guru PNS
8	Juraidah, S.Pd	Guru Madya	IV/b	Guru PNS
9	Idayani, S.Pd	Guru Madya	IV/b	Guru PNS
10	Aipiyastri, S.Pd	Guru Madya	IV/b	Guru PNS
11	Rita Rosilawati, S.Pd.I	Guru Madya	IV/a	Guru PNS
12	Lenayanti, Br.P, ST.M.Pd	Guru Muda	III/d	Guru PNS
13	Mahdi, S.Pd	Guru Muda	III/c	Guru PNS
14	Aklina, S.Pd	Guru Pertama	III/a	Guru PNS
15	Suriani, S.Pd	Guru Muda	III/d	Guru PNS
16	Sauman, S.Pd	-	-	-
17	Lismiati, S.Pd	Guru	-	Non PNS
18	Cut Muliana, S.Pd	Guru	-	Non PNS
19	Uli Umaya, S.Pd	Guru	-	Non PNS
20	Rosmita, S.Pd	Guru	-	Non PNS
21	Rena Meilani, S.Pd	Guru	-	Non PNS
22	Muzarifah, S.Pd	Guru	-	Non PNS
23	Fitri Aminah, S.Pd	Guru	-	Non PNS
24	Rahmat Kurniawan, S.Pd	Guru	-	Non PNS
25	Fitria Yunita, S.Pd	Guru	-	Non PNS

26	Hennyta MA, S.Si, S.Pd Gr	Guru	-	Non PNS
27	Fiki Eduanyah, S.Pd	Guru	-	Non PNS
28	Sofia Cytra, S.Pd	Guru	-	Non PNS
29	Emi Ramadhana, S.Pd	Guru	-	Non PNS
30	Karmila Mustika Hayati, S.Pd	Guru	-	Non PNS
31	Sri Rahmayani, S.Pd	Guru	-	Non PNS
32	Mira Miranda	TU	-	Non PNS
33	Juni Fitri, S.T	Operator	-	Non PNS
34	Mardiana, S.Pd	TU	-	Non PNS
35	Syahril	Penjaga Sekolah	-	Non PNS

Sumber : Arsip Dokumen Tata Usaha SLB Negeri Banda Aceh⁹²

b. Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Jumlah peserta didik berkebutuhan khusus tingkat Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh berjumlah 76 orang peserta didik. Adapun jumlah peserta didik berkebutuhan khusus tingkat Sekolah Dasar (SD) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Jenjang Sekolah Dasar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	10	3	13
2	2	9	7	16
3	3	5	4	9
4	4	8	8	16
5	5	10	4	14

⁹² Arsip Dokumen Tata Usaha SLB Negeri Banda Aceh, pada tanggal 05 Desember 2022

6	6	5	3	8
Jumlah		47	29	76

Sumber : Arsip Dokumen Tata Usaha SLB Negeri Banda Aceh⁹³

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus SLB Negeri Banda Aceh

Jenjang Pendidikan	Jumlah
TK	1
SD	76
SMP	18
SMA	9
Jumlah Keseluruhan	104

Sumber : Arsip Dokumen Tata Usaha SLB Negeri Banda Aceh⁹⁴

5. Sarana dan Prasarana SLB Negeri Banda Aceh

Untuk mencapai sebuah pendidikan yang baik, sekolah yang bermutu perlu adanya fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, SLB Negeri Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yaitu :

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di SLB Negeri Banda Aceh

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	14
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tata Usaha (TU)	1
4	Ruang Guru	1

⁹³ Arsip Dokumen Tata Usaha SLB Negeri Banda Aceh, pada tanggal 05 Desember 2022

⁹⁴ Arsip Dokumen Tata Usaha SLB Negeri Banda Aceh, pada tanggal 05 Desember 2022

5	Perpustakaan	1
6	Mushalla	1
7	Ruang Komputer	1
8	Asrama	1
9	Toilet	6
	Jumlah Keseluruhan	27

Sumber : Arsip Dokumen Tata Usaha SLB Negeri Banda Aceh⁹⁵

B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini, peneliti akan membahas lebih mendalam yang berkenaan dengan data yang berhasil peneliti dapatkan di lapangan. Adapun data penelitian ini bertemakan Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh. Hasil ini peneliti dapatkan dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini antara lain : Waka Kurikulum yang bernama Bapak Pengguntur dan Guru Kelas Tunagrahita yang bernama Ibu Fitria Yunita, S.Pd. Berikut hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan :

1. Perencanaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan

⁹⁵Arsip Dokumen Tata Usaha SLB Negeri Banda Aceh, pada tanggal 05 Desember 2022

apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun butir pertanyaan pertama diajukan peneliti kepada Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh mengenai cara Waka Kurikulum mengatur persiapan pembelajaran untuk guru di sekolah ini yaitu dengan membuat pembagian kelas kepada guru-guru untuk dapat mengelola pembelajaran dengan cara diskusi atau bermusyawarah pada saat rapat. Satu guru mengajar 2 kelas dan ada juga guru yang mengajar 3 kelas.”⁹⁶

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada guru tunagrahita mengenai persiapan yang dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran. “Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu dengan mengasesmen peserta didik terlebih dahulu atau mengumpulkan informasi tentang peserta didik berkebutuhan khusus secara menyeluruh tentang karakter, kondisi atau kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus tersebut kemudian mempersiapkan media pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas, dan yang terakhir menganalisis kompetensi dasar pada peserta didik berkebutuhan khusus.”⁹⁷

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan persiapan sebelum dimulainya pembelajaran, yang dilakukan oleh Waka Kurikulum dan guru yaitu berdiskusi dan musyawarah terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan informasi tentang peserta didik yang berkebutuhan khusus secara menyeluruh tentang karakter, kondisi, dan kemampuan peserta didik.

Kemudian peneliti menanyakan kepada Waka Kurikulum tentang perbedaan antara RPP peserta didik berkebutuhan khusus dengan RPP peserta didik pada umumnya, “menurut Waka Kurikulum RPP nya sama, namun untuk peserta didik berkebutuhan khusus sendiri adanya pencapaian materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan materi yang disesuaikan tidak langsung dicantumkan dalam RPP nya melainkan di tulis di buku harian guru kelas”.⁹⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru kelas tunagrahita tentang perbedaan antara RPP peserta didik berkebutuhan khusus dengan RPP peserta didik pada umumnya. “Menurut guru kelas tunagrahita tidak sama, RPP untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan RPP peserta didik normal itu berbeda, yang membedakannya adalah RPP untuk peserta didik berkebutuhan khusus ini ada materi yang dikurangi, diturunkan tingkat kesulitan materi atau bahkan menghilangkan materi tertentu yang tidak dapat diterima oleh peserta didik.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan RPP, RPP peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik pada umumnya sama, namun peserta didik berkebutuhan khusus ini ada materi yang dikurangi, diturunkan tingkat kesulitan materi atau bahkan menghilangkan materi tertentu yang tidak dapat diterima oleh peserta didik.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, tentang pengembangan program semester yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh. “Program semester ini sebagai gambaran dalam kegiatan pembelajaran atau pencapaian yang akan dicapai selama satu semester kedepan. Untuk program semester itu sendiri meliputi kompetensi dasar (KD) yang dituangkan didalam RPP. Jika dalam KD ini tidak sesuai dengan peserta didik, maka akan diturunkan atau direndahkan tingkat kesulitan dari materi pembelajaran.”¹⁰⁰

Guru kelas tunagrahita juga berpendapat tentang pengembangan program semester yang diberikan kepada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh. “Program semester merupakan program yang harus dicapai selama satu semester. Program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar atau mampu menguasai suatu pembelajaran.”¹⁰¹

Kemudian Waka Kurikulum menjelaskan tentang pengembangan program mingguan yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh. “Untuk pengembangan program mingguan, setiap hari jumat kami mengadakan baca yasin bersama-sama, dan setiap hari Sabtu kami membuat kegiatan seperti : menjahit, bertani untuk mengasah keterampilan dari peserta didik itu sendiri.”¹⁰²

Guru Kelas Tunagrahita juga berpendapat tentang pengembangan program mingguan yang diberikan kepada peserta didik tuna grahita di SLB Negeri Banda Aceh. “Program mingguan dibuat untuk kegiatan pembelajaran selama satu minggu. Saya mengajarkan pembelajaran dengan tema “Perkembangbiakan Hewan” untuk peserta didik tunagrahita,

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

pembelajaran ini saya ulang-ulang selama seminggu agar diingat oleh mereka.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan pengembangan program mingguan yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus adalah mengadakan pembacaan yasin bersama-sama, melakukan kegiatan setiap hari Sabtu dan mengulang kembali pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.

Waka Kurikulum menjelaskan tentang “pengembangan program harian yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh adalah dengan memberikan PPI (Program Pembelajaran Individual) yang dilakukan dikelasnya masing-masing. PPI ini disusun berdasarkan hasil asesmen terhadap kemampuan individu peserta didik.”¹⁰⁴

Guru kelas tunagrahita juga berpendapat “untuk pengembangan program harian kami gunakan PPI (Program Pembelajaran Individual). Program pembelajaran individual diajarkan kepada mereka agar dapat melakukan perbuatan seperti peserta didik normal. PPI bertujuan untuk membantu dan memberikan kemampuan peserta didik untuk melayani kebutuhan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan pengembangan program mingguan yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus adalah dengan memberikan PPI (Program Pembelajaran Individual) agar membantu peserta didik agar dapat melakukan perbuatan seperti peserta didik normal.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

Waka Kurikulum mengatakan bahwa “pembelajaran yang diberikan guru sudah sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus dan metode pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus akan terus disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik.”¹⁰⁶

Guru Kelas Tunagrahita juga mengatakan bahwa “pembelajaran yang diberikan masih kurang sesuai karena hanya memberikan metode pembelajaran *drill*, yaitu pembelajaran yang dilakukan berulang kepada para peserta didik ini. Tetapi saya akan terus menyesuaikan dengan kemampuan mereka.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan metode pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik berkebutuhan khusus kurang lebih sudah sesuai dengan memberikan metode pembelajaran *drill*, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, tentang “metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita dengan pembinaan diri, metode ini diberikan agar peserta didik tunagrahita mampu berlatih atau melatih dirinya sendiri agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, ada metode *drill* yang digunakan, yaitu metode

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

pembelajaran yang dilakukan secara berulang, agar mudah diingat oleh peserta didik.”¹⁰⁸

Guru kelas tunagrahita juga berpendapat bahwa “metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita dengan pendekatan saintifik dan metode *drill*. Saintifik ini adalah model pembelajaran yang menggunakan metode ilmiah dalam kegiatan pembelajarannya. Peserta didik di berikan ruang untuk bereksplorasi terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam kegiatan mengamati, bertanya dan dikomunikasikan secara terus menerus agar mudah di ingat oleh si peserta didik.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tunagrahita adalah dengan pembinaan diri dan metode *drill*. Metode pembelajaran ini diberikan agar peserta didik mampu berlatih dan mengingat pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun butir pertanyaan pertama yang diajukan kepada Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh tentang pelaksanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus, cara Waka Kurikulum menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran yaitu :

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitriya Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

“Cara saya menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu kemudian memberikan perhatian kepada setiap peserta didik untuk menarik perhatiannya agar mereka tambah semangat belajar. Dengan memberikan perhatian yang baik kepada peserta didik maka mereka akan merasa diperhatikan. Mereka akan semakin giat dalam mengerjakan pembelajaran karena merasa ada seseorang yang memperhatikan dan memberikan dorongan dalam belajar.”¹¹⁰

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk guru kelas tunagrahita :

“Cara saya menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik tunagrahita dalam proses pembelajaran dengan cara memberi motivasi dan memberikan perhatian kepada peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan *reward*. *Reward* yang saya berikan seperti memberikan bintang di buku pelajaran peserta didik, dan terkadang saya juga memberikan permen. Pemberian *reward* ini saya berikan agar peserta didik berkebutuhan khusus selalu mau belajar.”¹¹¹

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian terkait cara yang dilakukan waka kurikulum dan guru untuk memotivasi peserta didik berkebutuhan khusus. Waka kurikulum dan guru kelas melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk memotivasinya agar lebih semangat dalam belajar.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan cara menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik tunagrahita yaitu dengan cara memberi motivasi dan memberikan perhatian kepada peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan *reward*. *Reward* yang di berikan seperti memberikan bintang di buku pelajaran

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

¹¹² Hasil Observasi di SLB Negeri Banda Aceh.

peserta didik, dan terkadang saya juga memberikan permen. Pemberian *reward* ini di berikan agar peserta didik berkebutuhan khusus selalu mau belajar.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti kepada Waka Kurikulum tentang memberikan saran dan masukan kepada guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus :

“Tentu saja saya ada memberikan saran dan masukan kepada guru-guru, apalagi untuk guru yang sama sekali belum mengerti bagaimana melaksanakan proses pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada peserta didik berkebutuhan khusus kita harus mendekati mereka satu persatu. Tidak hanya itu, guru-guru disini juga saling membantu satu sama lain ketika ada hal-hal yang belum di mengerti termasuk dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran.”¹¹³

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti untuk Guru Kelas Tunagrahita tentang melaksanakan prosedur kegiatan belajar mengajar di dalam kelas :

“Cara saya dalam melaksanakan prosedur kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, saya melakukan atau melaksanakannya sendiri. Dalam melaksanakan kegiatan ini, saya mengumpulkan data-data terlebih dahulu seperti mengasesemen peserta didik berkebutuhan khusus dan menganalisis kompetensi dasar peserta didik berkebutuhan khusus. Jika dalam menganalisis kompetensi ini tidak sesuai dengan peserta didik berkebutuhan khusus maka akan diturunkan kompetensi serendah-rendahnya. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tentu saja guru harus mendatangi peserta didik satu persatu ke meja mereka.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan prosedur pembelajaran, Waka Kurikulum memberikan saran dan masukan kepada guru-guru, apalagi untuk guru yang sama sekali belum mengerti bagaimana

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

melaksanakan proses pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada peserta didik berkebutuhan khusus kita harus mendekati mereka satu persatu.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti kepada Waka Kurikulum tentang Tahapan yang di lakukan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus:

“Tahapan yang saya lakukan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus dengan cara mengobservasi, observasi ini dilakukan secara terus menerus sehingga dapat ditemukannya pola yang sering dilakukan peserta didik dengan mudah menyimpulkan potensi apa yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik. Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri yang akan mempengaruhi kemampuannya untuk belajar. Sebelum meningkatkan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus, kita harus mencari tahu terlebih dahulu apa saja kompetensi yang ada pada diri mereka.”¹¹⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru Kelas Tunagrahita tentang Tahapan yang di lakukan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus:

“Tahapan yang saya lakukan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik tunagrahita yaitu dengan memberikan metode pembelajaran *drill*. Metode pembelajaran *drill* ini merupakan satu kegiatan yang dilakukan secara berulang agar pembelajaran yang dipelajari mudah diingat oleh peserta didik. Jadi, dengan metode pembelajaran *drill* inilah kita dapat melihat peserta didik meningkatkan perkembangan belajarnya.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan tahapan yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus yaitu dengan cara memberikan metode pembelajaran *drill*.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

Metode pembelajaran *drill* ini merupakan satu kegiatan yang dilakukan secara berulang agar pembelajaran yang dipelajari mudah diingat oleh peserta didik.



Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran¹¹⁷

Gambar diatas menunjukkan peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita dan guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Waka kurikulum tentang tahapan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus :

“Tahapan yang saya lakukan untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik berkebutuhan khusus. Hal yang harus dilakukan adalah mengasesmen peserta didik dan mengumpulkan informasi tentang peserta didik berkebutuhan khusus secara menyeluruh tentang karakter, kondisi atau kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus tersebut.”¹¹⁸

¹¹⁷ Hasil Dokumentasi di Kelas V SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Kamis, 08 Desember 2022.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru Kelas Tunagrahita tentang tahapan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus :

”Tahapan yang saya lakukan untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik tunagrahita yaitu dapat dilihat dari asesmen. Dari asesmen inilah kita dapat mengetahui apa saja kemampuan yang peserta didik ini bisa dan kemampuan apa yang dia tidak bisa. Misalnya peserta didik ini mampu dalam membaca atau berhitung maka saya sebagai guru akan membantu mengembangkannya tetapi jika peserta didik ini masih kurang mampu dalam membaca atau berhitung saya akan terus mengawasi atau membantunya.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan tahapan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yaitu dengan cara mengasesmen peserta didik dan mengumpulkan informasi tentang peserta didik berkebutuhan khusus secara menyeluruh tentang karakter, kondisi atau kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus tersebut.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Waka Kurikulum tentang prosedur penerapan pembelajaran :

“Penerapan pembelajaran yang saya lakukan di sekolah ini sudah sesuai dengan prosedurnya, karena prosedur yang kami gunakan atau kami terapkan pada pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus mengikuti prosedur pemerintah. Kami mengikuti kurikulum dan tidak lari dari kurikulum, hanya saja apa yang terjadi di lapangan tidak mencapai target kurikulumnya, maka akan kami turunkan sedikit untuk peserta didik berkebutuhan khusus.”¹²⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru Tunagrahita tentang kondisi kelas :

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

“Ruang kelas yang digunakan peserta didik tunagrahita belum memadai, dikarenakan ruang kelas yang kami tempati untuk proses belajar mengajar di sekat menjadi 2 bagian. Apabila sudah mulai jam istirahat, peserta didik ini tidak dapat atau tidak leluasa untuk bermain di dalam kelas. Jadi sedikit sulit untuk peserta didik ini bermain ataupun belajar dengan kondisi ruang kelas yang di sekat.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan penerapan yang dilakukan oleh sekolah dalam proses pembelajaran sudah sesuai, namun ruang kelas yang digunakan peserta didik tunagrahita belum memadai dan akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.



Gambar 4.6 Ruang Kelas¹²²

Gambar diatas menunjukkan ruang kelas, yaitu tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita.

3. Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung maupun pada saat pembelajaran berakhir.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

¹²² Hasil Dokumentasi di Ruang Kelas V SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Kamis, 08 Desember 2022.

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun butir pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Waka Kurikulum tentang evaluasi pembelajaran :

“Tentu saja saya melakukan evaluasi, dengan melakukan evaluasi kepada peserta didik kita dapat mengetahui informasi secara menyeluruh tentang hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus, baik dilihat saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung maupun dilihat dari hasil akhir pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi ini kita dapat mengetahui keberhasilan peserta didik berkebutuhan khusus dalam mempelajari materi pembelajaran”¹²³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru Tunagrahita.

“Saya melakukan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan peserta didik tuna grahita dalam materi pembelajaran. Penilaian itu merupakan kegiatan guru dengan pengambilan keputusan mengenai hasil belajar. Namun untuk kriteria penilaian ini sebenarnya tidak sesuai dengan nilai si peserta didik, betul salahnya peserta didik berkebutuhan khusus ini tetap akan kami betulkan atau di beri nilai tambahan. Tetapi semua penilaian ini tetap ada catatan sendiri sama saya, bagaimana si peserta didik berkebutuhan khusus ini di dalam kelas, apakah dia aktif atau tidak di dalam kelas.”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait melakukan evaluasi kepada peserta didik berkebutuhan khusus terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Karena dengan melakukan evaluasi, maka dapat diketahui informasi secara menyeluruh tentang hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus, baik dilihat saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung maupun dilihat dari hasil akhir pembelajaran.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh mengenai cara Waka Kurikulum menilai guru ketika melaksanakan pengelolaan pembelajaran disekolah. Waka Kurikulum mengatakan “untuk melakukan penilaian kepada guru yang mengajar, biasanya saya membuat angket selama enam bulan sekali terkadang selama setahun. Ada juga penilaian yang dilakukan dengan cara observasi atau melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengajar sebagaimana yang terjadi di dalam kelas.”¹²⁵

Guru Kelas Tunagrahita mengatakan “Cara untuk menilai peserta didik tunagrahita dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan tes. Tes ini sebagai cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan tes terbagi atas 3 macam, yaitu tes tulis, tes lisan dan tes praktik. Tes tulis merupakan tes yang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan harus dijawab oleh peserta didik tunagrahita dengan memberikan jawaban tertulis yang ditulis di buku atau papan tulis. Tes lisan merupakan tes yang menuntut respon dari peserta didik dalam berkomunikasi. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-kata dari dirinya sendiri dan tes praktik adalah tes yang menuntut respon peserta didik melakukan suatu aktivitas dalam pembelajaran.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan memberikan penilaian terhadap guru dan peserta didik berkebutuhan khusus adalah dengan melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam melakukan dan mengelola pembelajaran didalam kelas.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitriya Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.



Gambar 4.7 Melakukan praktik¹²⁷

Gambar diatas menunjukkan salah satu peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita sedang melakukan praktik mengancing pakaian.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Waka kurikulum dan Guru kelas tunagrahita mengenai cara memberikan penilaian kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang mendapatkan prestasi disekolah dan didalam kelas.

“Cara memberi penilaian kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang mendapatkan prestasi di sekolah yaitu “dalam memberi penilaian kepada peserta didik yang mendapatkan prestasi disekolah, cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung. Ada juga dengan penilaian kompetensi keterampilan dengan cara praktik. Penilaian kompetensi keterampilan ini melalui keterampilan apa saja yang dimiliki oleh si peserta didik agar bisa dibantu dan dikembangkan.”¹²⁸

“Cara memberi penilaian kepada peserta didik tunagrahita yang mendapatkan prestasi di dalam kelas yaitu dengan melakukan pengamatan selama pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Untuk peserta didik yang mendapatkan prestasi tentunya akan diberikan penghargaan.”¹²⁹

¹²⁷ Hasil Dokumentasi di Kelas V SLB Negeri Banda Aceh pada hari Kamis, 08 Desember 2022.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan cara memberikan penilaian kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang mendapatkan prestasi disekolah maupun prestasi dikelas yaitu dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan kepada peserta didik yang mendapatkan prestasi tersebut akan diberikan penghargaan.

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada Waka kurikulum dan guru kelas tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh terkait melakukan evaluasi dalam membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang, yaitu : “Tentu saja saya melakukan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang agar saya juga mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan yang ada didalam materi tersebut.”¹³⁰

Guru kelas tunagrahita melakukan evaluasi dalam membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang, namun materi itu saya ikuti sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman dari peserta didik tuna grahita. Materi pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang karena kemampuan dari peserta didik tuna grahita tidak sama dengan kemampuan peserta didik normal lainnya.”¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Selasa, 06 Desember 2022.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku Guru Kelas Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh, pada hari Rabu, 07 Desember 2022.

datang. Membuat rantai kompetensi ini diperlukan agar dapat mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh yang telah peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti ingin membahas hasil penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh

Perencanaan merupakan sebuah tindakan atau langkah awal yang di ambil guna mendapatkan sebuah hasil dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari perencanaan-perencanaan tersebut akan ada sebuah pelaksanaan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang di inginkan kemudian dapat di evaluasi untuk melihat apakah ada kekurangan dari yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang disusun berdasarkan hasil asesmen peserta didik. Asesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang perkembangan peserta didik dengan menggunakan alat atau teknik yang sesuai untuk membuat keputusan pendidikan yang berkenaan dengan penempatan dan program yang sesuai bagi peserta didik tersebut.¹³²

Dengan adanya asesmen, maka perencanaan pembelajaran dapat disusun berdasarkan karakter dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak

¹³² Kustawan, Dedy, *Analisis Hasil Belajar*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2018), h. 80

dapat membuat suatu perencanaan tanpa adanya hasil asesmen dan kurikulum tidak akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tanpa adanya asesmen pula.¹³³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waka kurikulum dan guru bekerjasama dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran bertujuan agar guru mengetahui apa yang akan dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran. Persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu dengan mengasesmen peserta didik terlebih dahulu atau mengumpulkan informasi tentang peserta didik berkebutuhan khusus secara menyeluruh tentang karakter, kondisi atau kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus tersebut kemudian mempersiapkan media pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas dan yang terakhir menganalisis kompetensi dasar pada peserta didik berkebutuhan khusus.

Perencanaan pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru melakukan penyesuaian materi pembelajaran yang ada di dalam RPP yaitu dengan mengurangi materi, menurunkan tingkat kesulitan materi atau bahkan menghilangkan materi tertentu yang tidak dapat diterima oleh peserta didik tunagrahita.

RPP diawali dengan perancangan pembelajaran untuk satu tahun pelajaran dimulai dengan menganalisis alokasi waktu dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus yang diperlukan dalam Kompetensi Dasar (KD). RPP

¹³³ Direktorat Pembinaan SLB, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Depdiknas, 2007).

disesuaikan dengan waktu atau jam pembelajaran sekolah dalam satu semester dengan menyusun perencanaan program tahunan, perencanaan program semester, perencanaan program mingguan dan perencanaan program harian.

Perencanaan program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian digunakan sebagai pedoman dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya itu, perencanaan program ini juga dilakukan agar memudahkan guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Untuk pengembangan program mingguan, setiap hari jumat diadakannya pembacaan yasin bersama-sama, dan setiap hari sabtu melakukan kegiatan seperti : menjahit dan bertani untuk mengasah keterampilan dari peserta didik berkebutuhan khusus itu sendiri. Untuk pengembangan program harian digunakan PPI (Program Pembelajaran Individual). Program pembelajaran individual diajarkan kepada mereka agar dapat melakukan perbuatan seperti yang dilakukan oleh peserta didik normal. PPI bertujuan untuk membantu dan memberikan kemampuan peserta didik untuk melayani kebutuhan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran merupakan rincian kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik berkebutuhan khusus mencapai KD yang disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita adalah dengan pembinaan diri, metode ini diberikan agar peserta didik tunagrahita mampu berlatih atau melatih dirinya sendiri agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, ada

metode *drill* yang selalu digunakan oleh guru, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang agar mudah diingat oleh peserta didik tunagrahita.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di dalam kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di SLB Negeri Banda Aceh, guru telah merancang program sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus. Waka kurikulum dan guru kelas tunagrahita melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa motivasi dan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik berkebutuhan khusus agar semangat dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran tidak bisa difokuskan untuk mengajar dan menyelesaikan materi sesuai dengan yang telah direncanakan, namun lebih fokus kepada kemauan peserta didik berkebutuhan khusus dalam belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, guru melakukan atau melaksanakannya sendiri. Guru mengumpulkan data-data dari peserta didik terlebih dahulu seperti mengasesemen peserta didik berkebutuhan khusus² dan menganalisis kompetensi dasar peserta didik berkebutuhan khusus.

¹³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 15.

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru mendatangi peserta didik satu persatu ke meja mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus, harus adanya alat-alat atau media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan peserta didik berkebutuhan khusus dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Peserta didik tunagrahita memiliki berbagai macam masalah yang dialami, salah satunya adalah kesulitan dalam belajar dimana peserta didik sulit untuk berfikir, kemudian daya ingat peserta didik tunagrahita tidak dapat bertahan lama sehingga dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat diingat dengan waktu yang lama, disini guru harus memberikan materi secara berulang-ulang agar peserta didik tunagrahita dapat menerima apa yang diberikan oleh guru. Peserta didik tunagrahita juga memiliki kesulitan berinteraksi dengan teman-temannya maupun guru yang mengajar, disini guru harus mampu merehabilitasikan peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, untuk dapat membantu proses pembelajaran dengan lancar dan hendaknya sekolah menyediakan fasilitas, seperti media pembelajaran dan ruang kelas yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran guru selalu memberikan motivasi pada peserta didik tunagrahita baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk pemberian motivasi verbal adalah dengan pujian, maupun penguatan ketika peserta didik dapat menjawab atau mengerjakan tugas dengan benar sedangkan motivasi non verbal yang diberikan misalnya dengan membelai kepala, mengangguk, dan tersenyum.

Waka kurikulum memberikan saran dan masukan kepada guru-guru yang sama sekali belum mengerti bagaimana melaksanakan proses pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus. Tidak hanya itu, guru-guru juga saling membantu satu sama lain ketika ada hal-hal yang belum di mengerti termasuk dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh

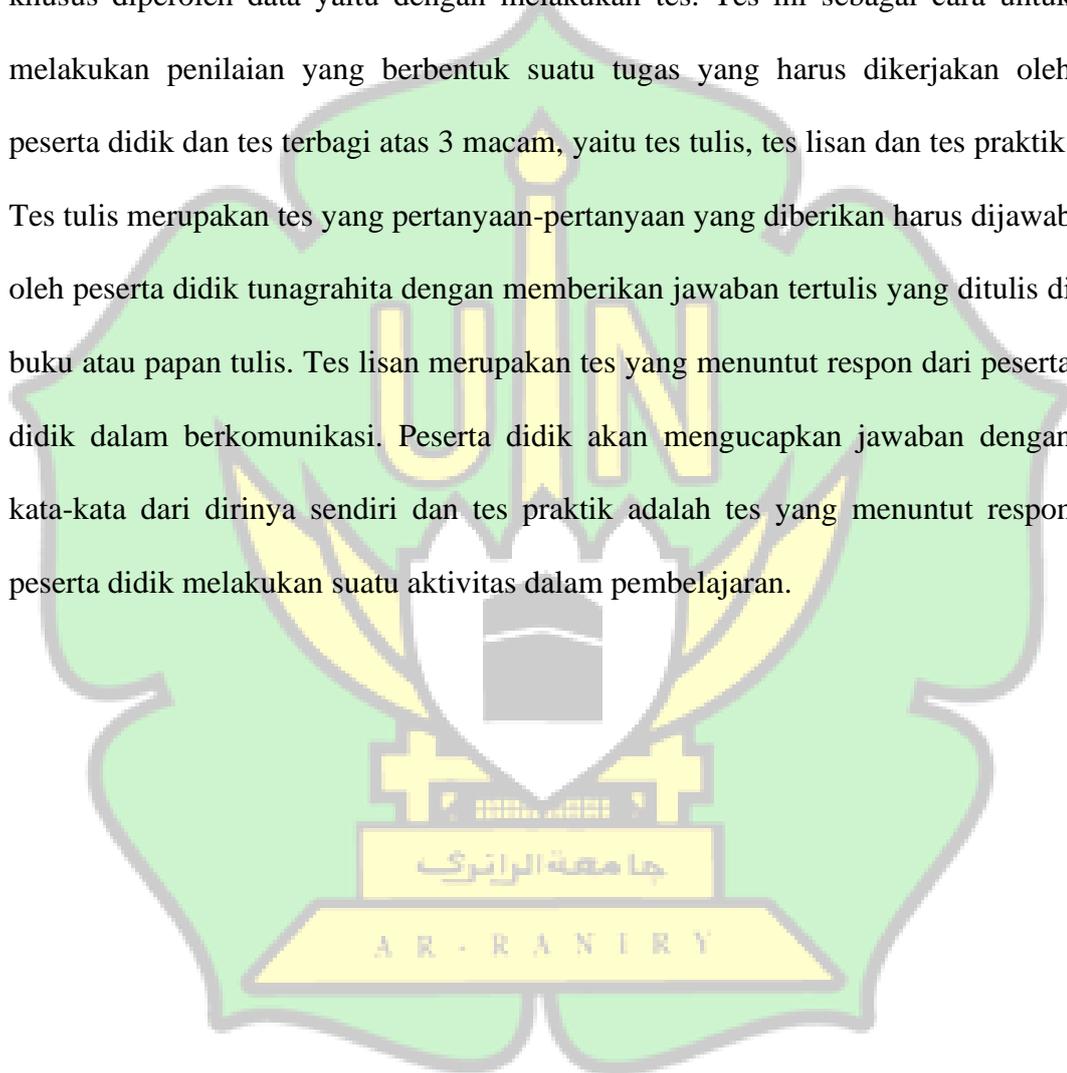
Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung maupun pada saat pembelajaran berakhir untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran dengan menilai kinerja peserta didik berkebutuhan khusus maupun kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi secara umum dilakukan oleh Waka Kurikulum. Sebelum melakukan evaluasi, Waka Kurikulum akan melakukan pendataan terlebih dahulu mengenai apa saja yang akan di evaluasi, apa saja yang akan dirubah atau diperbaiki, apa saja yang akan ditambahkan atau diganti terhadap program semester, program mingguan, program harian, dan pengelolaan pembelajaran yang ada di SLB Negeri Banda Aceh.

Evaluasi pengelolaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dilakukan di sekolah maupun di dalam kelas. Evaluasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berkebutuhan khusus yaitu dengan pengamatan guru kepada peserta didik berkebutuhan khusus

melalui tugas atau tes yang telah diberikan. Tugas ataupun tes yang diberikan ini tentu saja di sesuaikan dengan kemampuan para peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku guru kelas tunagrahita cara menilai hasil evaluasi pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus diperoleh data yaitu dengan melakukan tes. Tes ini sebagai cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan tes terbagi atas 3 macam, yaitu tes tulis, tes lisan dan tes praktik. Tes tulis merupakan tes yang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan harus dijawab oleh peserta didik tunagrahita dengan memberikan jawaban tertulis yang ditulis di buku atau papan tulis. Tes lisan merupakan tes yang menuntut respon dari peserta didik dalam berkomunikasi. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-kata dari dirinya sendiri dan tes praktik adalah tes yang menuntut respon peserta didik melakukan suatu aktivitas dalam pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru yaitu RPP, akan tetapi dilakukan penyesuaian materi dengan mengurangi atau menurunkan tingkat kesulitan materi pembelajaran yang tidak dapat diterima oleh peserta didik berkebutuhan khusus.
2. Pelaksanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus, guru terlebih dahulu mengasesmen peserta didik sehingga dapat menyiapkan alat, metode atau media pembelajaran yang di butuhkan peserta didik berkebutuhan khusus agar tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Evaluasi pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus dilakukan dengan memberikan sebuah tes yang sesuai dengan kemampuan mereka disertai dengan mencatat perkembangan mereka selama pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah diharapkan mampu menyiapkan ruang kelas yang luas dan nyaman terhadap peserta didik berkebutuhan khusus sehingga terciptanya pembelajaran yang kondusif.
2. Bagi guru diharapkan untuk dapat lebih memaksimalkan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus untuk kedepannya agar peserta didik berkebutuhan khusus lebih termotivasi lagi dalam melaksanakan pembelajarannya.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dengan perspektif yang berbeda sehingga akan melahirkan ide atau inovasi baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2005) *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Agus Suprijono. (2013). *cooperative learning teori dan aplikasi pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Wasita. (2014). *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Annisatul Mufarokah. (2013) *Strategi & Model-Model Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Anton Athoillah. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aqila Smart. (2011). *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati
- Azwardi. (2015). "Manajemen Pembelajaran Paud" dalam *Manajer Pendidikan*, vol. 9, no.1.
- B. Anggara. *Kunci Mendidik dan Mengasuh Anak Disleksia*. Yogyakarta: Familia.
- Burhanuddin. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Daniel C. Kambey. (1999). *Ditaktik Metodik*. Manado: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado.
- Departemen pendidikan nasional. (2006). *Model pembelajaran efektif*, (Jakarta: Direktorat pembinaan SMP, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- E. Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erni Tisnawati Sule. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Erwinsyah, Alfian. (2017). "*Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru.*" *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fory A. Naway. (2016). *Strategi pengelolaan pembelajaran*. Gorontalo, Ideas Publising.
- Geniofam. (2010). *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Garailmu.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hargio Susanto. *Cara Memahami & Mendidik anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Haris Herdiansyah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba empat.
- Haryanto. (2012) "*pengertian pendidikan menurut para ahli.*" <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>.
- Hengki Wijaya. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Intan Permata Sari. (2019). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi (SDN Langenharjo 02 Pati)*. Undergraduate thesis: IAIN Kudus, 2019.
- Jalahudin Rakhmat. (2000). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Koswara, D. Deni, Suryadi. (2007). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Kuntjojo. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Kediri: Universitas PGRI Nusanantara.
- Lexy J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Lexy J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luluk Asmawati. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad. (2018). “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus*” *Jurnal An-nafs*: Vol. 3 No. 1.
- Maman Rachman. (2002). *Manajemen Kelas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar *Primory School Teacher Depelopment Project*.
- Margono. (2010). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maria Yulianti Goo. (2020). “*Manajemen Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Lingkungan Inklusi Ramah Pembelajaran (Lirp) Pada Sekolah Dasar Reguler*”, *Jurnal Pelayanan Pastoral*, Vol. 1.
- Marlina Eliyanti. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar*. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 03 Nomor 02.
- Mega Wulandari. (2017). *Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik* (Studi Pada Lbb Klinik Belajar Edu Privat Di Kota Baru Driyorejo Gresik), *E-Jurnal Unesa*.
- Moesilichatoen. (2013). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mohammad Efendi. (2009). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Takdir Ilahi. (2013). *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong J. Lexy. (2008). *Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Mujamil Qomar. (2005). *Manajemen Islam*. Jakarta: Erlangga.

- Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Syaodin Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fatta. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Norman K. Denkin. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. (2011). *Evaluasi Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Multi Kreasi Satu Delapan.
- Pasaribu dan Simandjuntak. (1986). *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito.
- Peter Salim dan Yenny Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Raka Joni. (1993). *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif, Acuan Konseptual Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta : Konsorsium Ilmu Pendidikan.
- Roestiyah N.K. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Romlah. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing.
- Romlah, Untung Nopriansyah, Sigit Purnama. (2019). *Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru*, Al Athfaal: Jurnal ilmiah Pendidikan Anak Uisa Dini . Vol. 2 No. 1.
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Supardjo, Utama dan Suyatmini. (2016). *“Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Negeri III Giriwono Wonogiri”* thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- T. Sutjihati Somantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Thomas Risk. (1965). *Principles and Practie Of teaching in Secendary Schools*. New Delhi: Eurasia, Pub.House.
- Titin Indrawati. (2016). *Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Kelas V SD Negeri Inklusif Margosari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ukti Lutvaidah. (2015). *Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika*, Jurnal Formatif, Vol. 5, N0. 3.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yanti Sri Danarwati. (2013). *"Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan."* Jurnal Mimbar Bumi Bengawan. Vol.6 No.13.
- Yulia Sary, Yusrizal, Khairuddin. (2015). *Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 4.
- Yusak Hudiyono. (2021). *Wacana Percakapan Instruksional*. Yogyakarta: CV Istana Agency.

DAFTAR LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-6062/Ur.08/FTK/KP.07.6/05/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 11 Maret 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Yusra Jamali, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama
2. Drs. Cut Nya Dhin, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Alvira Rizky Mauliza

NIM : 180 206 061

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

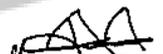
Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SIDL Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 Mei 2022
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15088/Un.08/FTK.1/TL 00/11/2022

28 November 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Kepala SLBN Banda Aceh

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Alvira Rizky Mauliza
N I M : 180 206 061
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Batoh, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SLBN Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLBN Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An: Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,
Habiburrahim

Kode 7362



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA Banda Aceh
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7659512, Faksimile: (0651) 7659513 7659513, E-mail: cabang_disdik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/3432

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Alvira Rizky Mauliza
NIM : 180206061
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh.

Untuk Melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan skripsi di SLB Negeri Banda Aceh, Sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh Nomor: B-15303/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022, tanggal 30 November 2022.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 01 Desember 2022

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA Banda Aceh DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,


SYARWAN JOM, S.Pd., M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19730505 199803 1 008

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI
Jalan Sekolah No.6 Kelurahan ATEUK Pahlawan Kec. Baiturrahman
BANDA ACEH

E-mail: sllbnegerilabui@gmail.com

Email : sllbnegeribandaaceh81@gmail.com

Kode Pos: 23249

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 422/SLBN-BA/ 173/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Alvira Rizky Mauliza
NIM : 180206061
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam.
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UTN Ar-Raniry Darussalam

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada SLB Negeri Banda Aceh pada Tanggal 05 s.d 08 Desember Tahun 2022 untuk kelengkapan Penyusunan Skripsi dengan judul "*Pengelolaan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Banda Aceh*".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya

Banda Aceh, 09 Desember 2022
Kepala SLB Negeri Banda Aceh


Nurlina, S. Pd.
Nip. 196708161989022001

AR-RANIRY

**INSTRUMEN PENELITIAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
 PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS
 DI SLB NEGERI BANDA ACEH**

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh?	1. Pengembangan program semester 2. Pengembangan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) 3. Pengembangan rencana kegiatan harian 4. Penyesuaian metode pembelajaran.	Wawancara Dokumentasi	Waka Kurikulum	1. Bagaimana cara bapak dalam mengatur proses pembelajaran untuk guru di sekolah ini ? 2. Apakah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk peserta didik berkebutuhan khusus sama dengan RPP untuk peserta didik normal ? 3. Pengembangan program semester yang bagaimanakah yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh ? 4. Pengembangan program mingguan yang bagaimanakah yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh ? 5. Pengembangan program harian yang bagaimanakah yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh ? 6. Apakah metode pembelajaran yang diberikan guru sudah sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran peserta didik

					<p>berkebutuhan khusus ?</p> <p>7. Metode apa yang sering bapak gunakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus ?</p>
				Guru Kelas Tunagrahita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum melakukan proses pembelajaran ? 2. Apakah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk peserta didik berkebutuhan khusus sama dengan RPP untuk peserta didik normal ? 3. Pengembangan program semester yang bagaimanakah yang diberikan kepada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh ? 4. Pengembangan program mingguan yang bagaimanakah yang diberikan kepada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh ? 5. Pengembangan program harian yang bagaimanakah yang diberikan kepada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Banda Aceh ? 6. Apakah metode pembelajaran yang ibu berikan sudah sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran peserta didik tunagrahita ? 7. Metode apa yang sering ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik

					tunagrahita ?
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peserta didik kebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Awal 2. Kegiatan Inti 	Wawancara Dokumentasi	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran ? 2. Apakah bapak ada memberikan saran dan masukan kepada guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus ? 3. Apa saja tahapan yang bapak lakukan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus ? 4. Apa saja tahapan yang bapak lakukan untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik berkebutuhan khusus ? 5. Apakah penerapan pembelajaran yang bapak lakukan di sekolah ini sudah sesuai dengan prosedurnya ?
				Guru Kelas Tunagrahita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik tunagrahita dalam proses pembelajaran ? 2. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan prosedur kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ? 3. Apa saja tahapan yang ibu lakukan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik tunagrahita ?

					<p>4. Apa saja tahapan yang ibu lakukan untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik tunagrahita ?</p> <p>5. Apakah ruang kelas yang digunakan peserta didik tunagrahita sudah memadai untuk kelangsungan pembelajaran ?</p>
3.	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh ?</p>	<p>1. Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran</p> <p>2. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran</p> <p>3. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.</p>	<p>Wawancara Dokumentasi</p>	<p>Waka Kurikulum</p>	<p>1. Apakah bapak sudah melakukan evaluasi kepada peserta didik berkebutuhan khusus terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran ?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak menilai guru ketika melaksanakan pengelolaan pembelajaran disekolah ?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak memberi penilaian kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang mendapatkan prestasi di sekolah ?</p> <p>4. Apakah bapak melakukan evaluasi dalam membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang?</p>

			Guru Kelas Tunagrahita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu sudah melakukan evaluasi kepada peserta didik tunagrahita terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran ? 2. Bagaimana cara Ibu menilai peserta didik tuna grahita dalam proses pembelajaran ? 3. Bagaimana cara ibu memberi penilaian kepada peserta didik tunagrahita yang mendapatkan prestasi didalam kelas ? 4. Apakah ibu melakukan evaluasi dalam membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang?
--	--	--	------------------------	--

Mengetahui,

Pembimbing I,

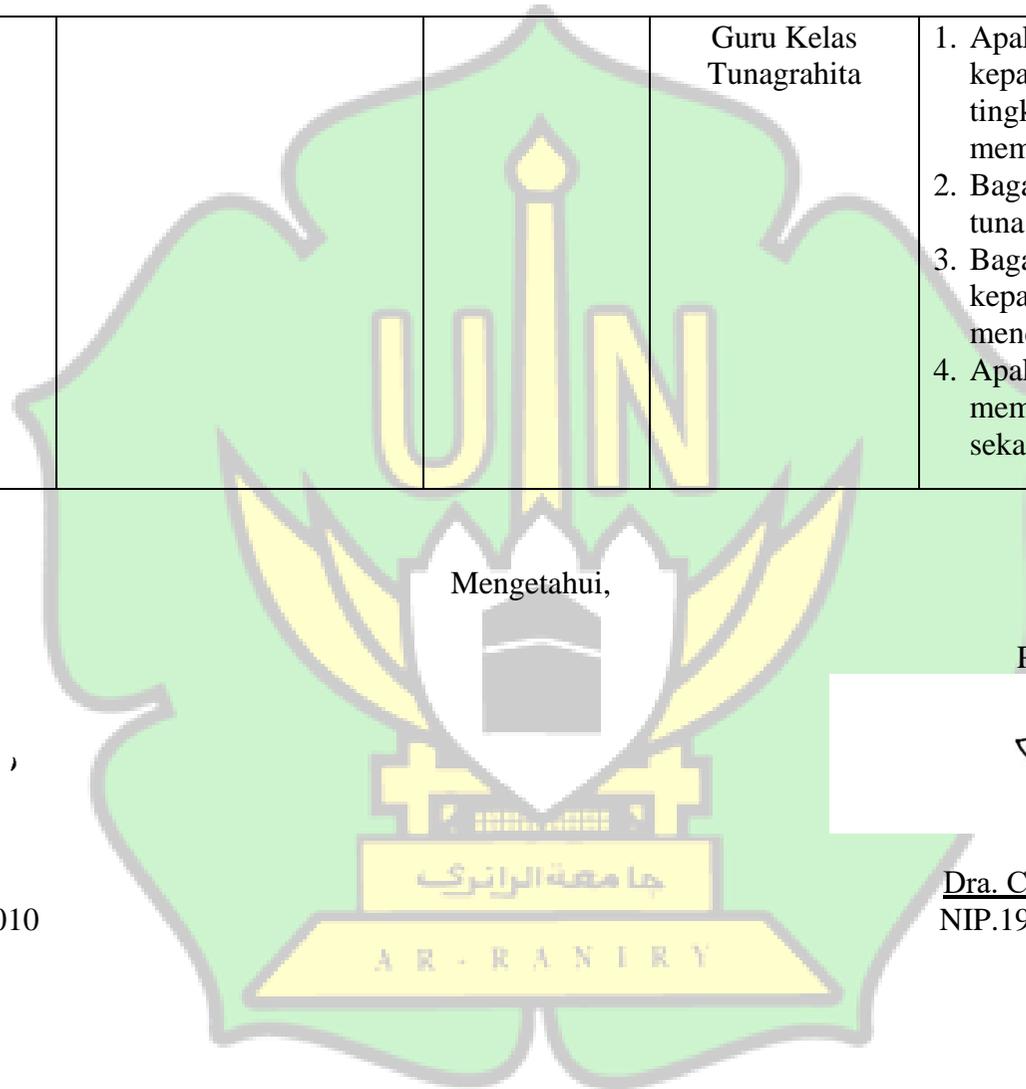


Dr. Yusra Jamali, M.Pd
NIP. 197602082009011010

Pembimbing II



Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd
NIP.196705232014112001

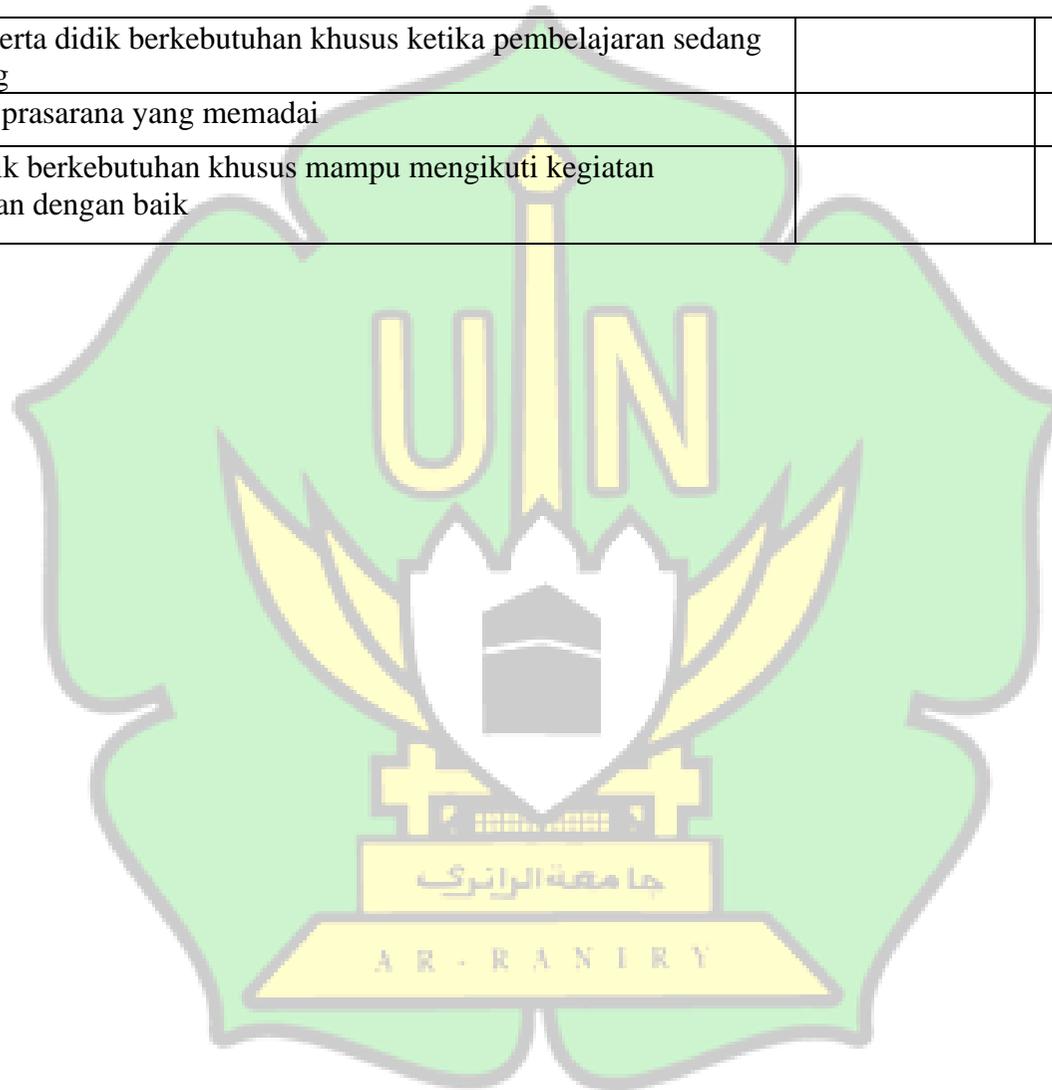


LEMBAR OBSERVASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI BANDA ACEH

No	Objek Observasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Interaksi antara waka kurikulum dengan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran	✓	
2.	Interaksi antara guru dengan peserta didik berkebutuhan khusus	✓	
3.	Guru menggunakan media pembelajaran yang membuat peserta didik aktif belajar	✓	
4.	Guru mengarahkan peserta didik berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran	✓	
5.	Guru mengawasi setiap perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran	✓	
6.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan salam	✓	
7.	Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada peserta didik berkebutuhan khusus	✓	
8.	Waka Kurikulum memotivasi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus	✓	
9.	Peserta didik berkebutuhan khusus melakukan praktik mengancing pakaian	✓	

10.	Respon peserta didik berkebutuhan khusus ketika pembelajaran sedang berlangsung		✓
11.	Sarana dan prasarana yang memadai		✓
12.	Peserta didik berkebutuhan khusus mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik		✓



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah	: SLB Negeri Banda Aceh
Satuan Pendidikan	: SDLB
Jenis Kekhususan	: Tunagrahita
Kelas / Semester	: V/ganjil (1)
Mata Pelajaran	: Tematik (IPA dan SBdP)
Tema	: Tema 1 Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan
Sub Tema	: Subtema 1 Hewan Bertelur
Pembelajaran	: Pembelajaran 1
Materi Pokok	: Perkembangbiakan Hewan
Alokasi Waktu	:

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku peserta didik beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

IPA

- 3.2 Mengidentifikasi hewan dan tumbuhan yang menguntungkan bagi manusia.
 - 3.1.1 Mengidentifikasi perkembangbiakan hewan bertelur (ayam) yang menguntungkan bagi manusia.
- 4.2 Menyusun gambar hewan dan tumbuhan yang menguntungkan bagi manusia.
 - 4.1.1 Menyusun gambar perkembangbiakan hewan bertelur (ayam) yang menguntungkan bagi manusia.

SBdP

- 3.1 Mengenal gambar fauna.
 - 3.1.1 Menyebutkan contoh gambar fauna (ayam).
 - 3.1.2 Mengidentifikasi warna-warna yang digunakan untuk menggambar fauna (ayam).
 - 3.1.3 Menyebutkan peralatan yang akan digunakan untuk menggambar fauna (ayam).
- 4.1 Menggambar fauna

4.1.1 Mewarnai gambar fauna (ayam).

4.1.2 Memajang hasil karya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan ayo amati, peserta didik dapat menjelaskan proses perkembangbiakan ayam dengan benar dan percaya diri.
2. Melalui kegiatan ayo berlatih, peserta didik dapat memberi nomor urut pada gambar proses pekembangbiakan ayam dengan benar dan percaya diri.
3. Melalui kegiatan ayo berlatih, peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan proses perkembangbiakan ayam dengan benar.
4. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menyebutkan contoh gambar fauna dengan benar.
5. Melalui kegiatan ayo berlatih, peserta didik dapat menjelaskan warna-warna yang digunakan untuk menggambar fauna dengan benar dan percaya diri.
6. Melalui kegiatan ayo berlatih, peserta didik dapat menyebutkan peralatan yang akan digunakan untuk menggambar fauna dengan benar dan percaya diri.
7. Melalui kegiatan ayo mewarnai, peserta didik dapat memberi warna pada gambar cerita “anak ayam yang hilang” dengan jelas dan tanggungjawab.
8. Dengan bimbingan guru, peserta didik dapat memajang hasil karya pada papan pajangan dengan percaya diri dan tanggungjawab.

D. Materi Pembelajaran

Materi	Ilmu Pengetahuan Alam	Seni Budaya
Fakta	Perkembangbiakan Hewan (ayam)	Fauna
Konsep	Daur hidup ayam	Gambar ayam
Prosedur	Daur hidup ayam : telur, embrio, anak ayam, ayam dewasa	Mewarnai gambar ayam

E. Metode dan Model Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Demonstrasi, tanya jawab dan pemberian tugas

Model Pembelajaran : Saintifik

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media : - Gambar proses perkembangbiakan hewan
- Gambar ayam, telur rebus, telur mata sapi dan ayam goreng

Alat : - Video lagu “Ayam Berkotek”
- Gunting, lem kertas, pensil dan pensil warna

Sumber Belajar : buku guru kelas V tunagrahita Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan, lingkungan sekolah dan Google

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengkondisikan peserta didik secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar/foto dan narasi berbagi bekal makanan dengan teman di sekolah serta menerangkan maksud isi teks bacaan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari dalam pembelajaran 1.
2. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang kebiasaan saling berbagi dengan teman dan pembiasaan berterima kasih sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian guru memberikan penekanan pada penanaman nilai karakter, misalnya : “Ayo membiasakan diri kita untuk saling memberi dan berterima kasih saat mendapatkan sesuatu, sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Tuhan.”

2. Kegiatan Inti

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar proses perkembangbiakan ayam.
2. Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengamati gambar dan penjelasan guru tentang proses perkembangbiakan ayam.
3. Guru mengkondisikan peserta didik untuk memberi nomor pada gambar urutan perkembangbiakan ayam.
4. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab tentang proses perkembangbiakan ayam dan berlatih menjawab pertanyaan yang ada pada buku peserta didik.
5. Guru menyiapkan gambar cerita seri “Anak Ayam yang hilang” untuk diwarnai peserta didik.
6. Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengamati dan mendengarkan cerita singkat tentang gambar seri tersebut (literasi).
7. Guru menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam gambar cerita yang akan diwarnai (penanaman karakter untuk patuh pada orangtua).
8. Guru mengkondisikan peserta didik untuk menyiapkan peralatan mewarnai dan melakukan tanya jawab tentang contoh gambar fauna (hewan) dan cara mewarnai gambar yang baik.
9. Peserta didik berlatih mewarnai gambar dengan bimbingan guru.
10. Peserta didik menceritakan kembali isi gambar yang telah mereka warnai.
11. Peserta didik memasang hasil karyanya pada papan pajangan di kelas secara bergantian.
12. Peserta didik dan guru bersama-sama menyanyikan lagu “Ayam Berkotek”.

3. Kegiatan Penutup

1. Kegiatan diakhiri dengan membuat kesimpulan bersama-sama tentang materi yang telah dipelajari.

2. Guru mengadakan refleksi dengan mengecek pemahaman materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pembelajaran 1 melalui kegiatan ayo mengulas Kembali.

Langkah-langkahnya :

1. Peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan mengajukan pertanyaan misalnya :
 1. Hari ini kalian telah belajar apa ?
 2. Dapatkah kalian menceritakan tentang perkembangbiakan ayam?
 3. Dapatkah kalian mengurutkan gambar perkembangbiakan ayam?
 4. Dapatkan kalian mewarnai cerita ayam ?
2. Guru mengidentifikasi dan menganalisa jawaban masing-masing peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran.

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Bentuk dan teknik penilaian

- a. Penilaian sikap (terlampir)

Teknik penilaian : Pengamatan

Bentuk instrumen : Jurnal

Skor maksimal : 100

Pedoman penskoran

Penilaian = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

- b. Penilaian pengetahuan (terlampir)

Teknik penilaian : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Uraian

Skor maksimal : 100

Penilaian = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

- c. Penilaian keterampilan (terlampir)

Teknik penilaian : Portofolio dan unjuk kerja

Bentuk instrumen : Rubric

Skor maksimal : 100

Penilaian = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Penilaian Hasil Pembelajaran

a. Penilaian Sikap (terlampir)

Teknik penilaian : Pengamatan

Bentuk instrumen : Jurnal

Skor maksimal : 100

Pedoman penskoran

Penilaian = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Format Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Bertanggungjawab				Disiplin			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1	Amar Ma'arif												
2	Ade Navira Putri												
3	Almirah												
4	Najatul Aisyah												
5	Khairunnisak												

Keterangan :

SB : Sangat Bagus

B : Bagus

C : Cukup

K : Kurang

Rubrik Penilaian Sikap

No	Kriteria	Sangat Bagus 4	Bagus 3	Cukup 2	Kurang 1
1	Percaya Diri	Peserta didik dapat memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan guru atas kemauannya sendiri	Peserta didik dapat memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan atas perintah guru	Peserta didik dapat memberanikan diri untuk menjawab dengan beberapa kali diperintah	Peserta didik dapat memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan dengan beberapa kali diperintah walaupun

					sudah diperintah untuk menjawab
2	Bertanggung jawab	Peserta didik dapat mengerjakan tugas secara mandiri	Peserta didik dapat mengerjakan tugas namun harus diingatkan terlebih dahulu	Peserta didik dapat mengerjakan tugas namun harus diingatkan beberapa kali	Peserta didik dapat mengerjakan tugas harus diingatkan beberapa kali walaupun sudah diingatkan terlebih dahulu
3	Disiplin	Peserta didik dapat mengikuti aturan yang berlaku dikelas dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran	Peserta didik dapat mengikuti aturan yang berlaku dikelas dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran namun harus diingatkan terlebih dahulu	Peserta didik dapat mengikuti aturan yang berlaku dikelas dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran namun harus diingatkan beberapa kali	Peserta didik dapat mengikuti aturan yang berlaku dikelas dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran namun harus diingatkan beberapa kali walaupun sudah diingatkan terlebih dahulu

b. Penilaian Pengetahuan (terlampir)

Teknik penilaian : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Uraian

Skor maksimal : 100

Pedoman penskoran

Penilaian = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Kisi-Kisi Instrumen Soal

Materi Pelajaran	Indikator Soal	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Nomor Soal
IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan gambar “perkembangbiakan ayam” peserta didik dapat menjawab pertanyaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ayam berkembangbiak ? 2. Berapa lama telur ayam menetas ? 3. Sebutkan manfaat ayam bagi manusia ! 4. Ceritakan perkembangbiakan hewan ! 	Tes tertulis	Uraian	1-4
SBdP	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan gambar hewan, peserta didik dapat menyebutkan contoh hewan bertelur • Disajikan gambar ayam, peserta didik dapat menyebutkan warna ayam berdasarkan gambar • Disajikan gambar ayam, peserta didik dapat menyebutkan peralatan yang digunakan untuk menggambar ayam 	Tes tertulis	Uraian	1-3

Instrumen Soal

Materi Pelajaran	Butir Soal	Kunci Jawaban
IPA	Jawablah pertanyaan berikut ini !	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertelur 2. 21 hari

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ayam berkembangbiak ? 2. Berapa lama telur ayam menetas ? 3. Sebutkan manfaat ayam bagi manusia ! 4. Ceritakan perkembangan ayam ! 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Telurnya 4. Telur, dierami, menetas menjadi anak ayam, ayam dewasa
SBdP	<p>Jawablah pertanyaan berikut ini !</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan nama hewan bertelur dibawah ini !  <ol style="list-style-type: none"> 2. Sebutkan warna apa saja yang ada pada ayam tersebut ! 3. Peralatan apa saja yang digunakan untuk menggambar ayam ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ayam 2. Merah, hitam, kuning 3. pensil

Pedoman Penskoran

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Format Penilaian IPA

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Soal				Jumlah	Nilai Akhir
		1	2	3	4		
1	Amar Ma'arif						
2	Ade Navira Putri						
3	Almirah						
4	Najatul Aisyah						
5	Khairunnisak						

Format Penilaian SBdP

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Soal				Jumlah	Nilai Akhir
		1	2	3	4		
1	Amar Ma'arif						
2	Ade Navira Putri						
3	Almirah						
4	Najatul Aisyah						
5	Khairunnisak						

c. Penilaian keterampilan (terlampir)

Teknik penilaian : Portofolio dan unjuk kerja

Bentuk instrumen : Rubric

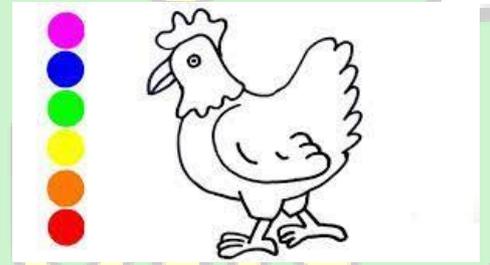
Skor maksimal : 100

Penilaian = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Kisi-Kisi Instrumen Soal

Materi Pelajaran	Indikator Soal	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Nomor Soal
IPA	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan gambar “perkembangbiakan ayam” peserta didik dapat menyusun gambar sesuai urutannya 	Portofolio	Rubrik	1
SBdP	<ul style="list-style-type: none"> Disajikan gambar “perkembangbiakan ayam” peserta didik dapat mewarnai gambar 	Portofolio	Rubrik	1

Instrumen Soal

Materi Pelajaran	Butir Soal	Kunci Jawaban
IPA		Menurut peserta didik
SBdP	<p>Ayo warnai gambar ayam berikut ini !</p> 	Menurut peserta didik

IPA

Rubrik kemampuan menyusun gambar “perkembangbiakan ayam”

Aspek	Kriteria			
	4	3	2	1
Kemampuan menyusun gambar sesuai tahapan perkembangan ayam	- Sesuai urutan perkembangan ayam	-Kurang sesuai urutan perkembangan ayam	- Tidak sesuai urutan perkembangan ayam	-Perlu bimbingan

Instrumen Penilaian menyusun gambar “Perkembangbiakan Ayam”

No	Nama	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor
		Kemampuan menyusun gambar perkembangbiakan ayam	
1	Amar Ma'arif		
2	Ade Navisa Putri		
3	Almirah		

4	Najtul Aisyah		
5	Khairunnisak		

Seni Budaya

Rubrik Kemampuan mewarnai gambar “Anak Ayam yang Hilang”

Aspek	Kriteria			
	4	3	2	1
Gambar	- Sesuai bentuk asli objek yang gambar - Rapi	- Sesuai bentuk asli objek yang gambar - Kurang rapi	- Tidak sesuai bentuk asli objek yang gambar - Tidak rapi	- Tidak mau menjiplak objek
Pewarnaan	- Kreasi warna sesuai dengan warna objek - Rapi	- Kreasi warna sesuai dengan warna objek - Warna masih keluar garis	- Kreasi warna kurang sesuai dengan warna objek - Warna keluar garis	- Kreasi warna tidak sesuai dengan warna objek - Tidak rapi

Instrumen Penilaian menyusun gambar “Anak Ayam yang hilang”

No	Nama	Aspek yang dinilai		Jumlah Skor
		Gambar	Pewarnaan	
1	Amar Ma'arif			
2	Ade Navisa Putri			
3	Almirah			
4	Najtul Aisyah			
5	Khairunnisak			

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimum : 8

Keterangan :

Nilai 86-100 : Baik sekali

Nilai 76- 85 : Baik

Nilai 60 -75 : Cukup

Nilai 0 -59 : Perlu bimbingan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama :

Hari/Tanggal :

Kelas :

1. Bagaimana cara ayam berkembangbiak ?

2. Berapa lama telur ayam menetas ?

3. Sebutkan manfaat ayam bagi manusia !

4. Ceritakan perkembangbiakan hewan !

5. Susunlah gambar perkembangan ayam berikut dengan cara memberi nomor 1, 2, 3 dan 4 sesuai urutannya !



6. Sebutkan nama hewan bertelur dibawah ini!



7. Sebutkan warna apa saja yang ada pada ayam tersebut ?

8. Peralatan apa saja yang digunakan untuk menggambar ayam ?

9. Ayo warnai gambar berikut ini!



UIN
AR-RANIRY

Materi Pembelajaran

Mapel : Ilmu Pengetahuan Alam

Amati gambar dibawah ini!



Bacalah teks berikut!

Nina ikut bapak kerumah nenek.

Rumah nenek ada di desa.

Nenek memelihara ayam kampung.

Ada ayam jantan dan betina.

Ayam betina bertelur.

Ayam betina kemudian mengerami telurnya.

Setelah 21 hari telur menetas.

Kemudian menjadi anak ayam.

Anak ayam dipelihara oleh induknya.

Anak ayam tumbuh besar.

Bulu-bulu halus berubah menjadi bulu-bulu seperti induknya.

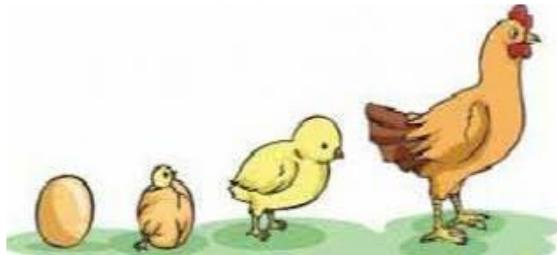
Ayam betina menjadi seperti induk betina.

Ayam jantan menjadi seperti ayam jago.

Bagaimana daur hidup ayam ?

Daur hidup ayam merupakan tahapan perubahan bentuk yang dialami ayam selama hidupnya.

Amati daur hidup ayam berikut!

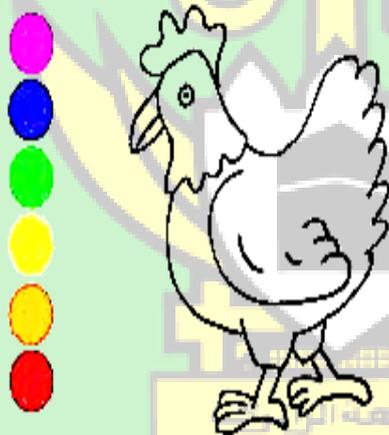


Mapel : Seni Budaya

Mengenal Gambar Fauna



Mengenal warna ayam



Mewarnai gambar ayam

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SLB Negeri Banda Aceh
Satuan Pendidikan : SDLB
Jenis Kekhususan : Tunagrahita
Kelas : V/C
Tahun Ajaran : 2022/2023

No	Tema	Sub Tema	Alokasi Waktu
1	Tema 1 Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan	1. Hewan Bertelur	2
		2. Hewan Beranak	2
		3. Tumbuhan Vegetatif	2
		4. Tumbuhan Generatif	2
<hr/>			
2	Tema 2 Merawat Hewan dan Tumbuhan	1. Hewan di Sekitar Kita	3
		2. Merawat Hewan	3
		3. Tumbuhan di Sekitar Kita	2
		4. Merawat Tumbuhan	2
<hr/>			
3	Tema 3 Sejarah Negeriku	1. Indahnya Peninggalan Sejarah	3
		2. Budaya Negeriku	3
		3. Perjuangan Para Pahlawan	2
		4. Pelestarian Peninggalan Sejarah	2
Jumlah			28

جا معیة الراتریك

A R - R A N I R Y

PROGRAM SEMESTER

Nama Sekolah : SLB NEGERI BANDA ACEH
 Satuan Pendidikan : SDLB
 Kekhususan : Tunagrahita
 Kelas : V
 Semester : I (Ganjil)
 Tahun Ajaran : 2022 - 2023

No	Tema	Subtema	Pembelajaran ke-	Alokasi Waktu	Bulan / Minggu				Keterangan												
					Jul	Agustus	September	Oktober		November	Desember										
					1 2 3 4	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4		1 2 3 4 5	1 2 3 4 5										
1	Tema 1 Perkembangan Hewan dan Tumbuhan	1. Hewan Bertelur	1	26 JP	v													18 dan 19 Juli 2022			
			2		v														20 dan 21 Juli 2022		
			3		v															22 dan 23 Juli 2022	
			4		v															25 dan 26 Juli 2022	
			5		v															27 Juli 2022	
		6+PH		v																28 dan 29 Juli 2022	
			Libur Semester II Tahun 2021																		
			Penilaian Tengah Semester 2022																		
			Penilaian Akhir Semester 2022																		
		2. Hewan Beranak	1	26 JP		v														1 dan 2 Aug 2022	
			2			v														3 dan 4 Aug 2022	
			3			v															5 dan 6 Aug 2022
			4			v															8 dan 9 Aug 2022
			5			v															10 dan 11 Aug 2022
		6+PH				v														12 dan 13 Aug 2022	
			Libur Semester I Tahun 2022																		
Penilaian Akhir Semester I 2022																					
ADM Kelas dan Penyerahan LHB5 Semester I 2022																					
3. Tumbuhan Vegetatif	1	26 JP			v													15 dan 16 Aug 2022			
	2				v													18, 19, 20 Aug 2022			
	3				v														22 dan 23 Aug 2022		
	4				v														24 dan 25 Aug 2022		
	5				v														26 dan 27 Aug 2022		
6+PH					v													29, 30, 31 Aug 2022			
	Libur Semester I Tahun 2022																				
	Penilaian Akhir Semester I 2022																				
	ADM Kelas dan Penyerahan LHB5 Semester I 2022																				
4. Tumbuhan Generatif	1	26 JP				v												1, 2, 3 Sept 2022			
	2					v												5 dan 6 Sept 2022			
	3						v											7 dan 8 Sept 2022			
	4						v											9 dan 10 Sept 2022			

2	Tema 2 Merawat Hewan dan Tumbuhan	1. Hewan disekitar kita	5	26 JP														12 dan 13 Sept 2022			
			6+PH															12, dan 13 Sept 2022			
			1																	14 dan 15 Sept 2022	
			2																		16 dan 17 Sept 2022
			3																		19-Sep-22
		6+PH																		20 dan 21 Sept 2022	
			Libur Semester I Tahun 2022																		
			Penilaian Akhir Semester I 2022																		
			ADM Kelas dan Penyerahan LHB5 Semester I 2022																		
		2. Merawat Hewan	1	26 JP																3,4,5 Oct 2022	
			2																	6 dan 7 oct 2022	
			3																		10, 11, 12 oct 2022
			4																		13, 14, 15 Oct 2022
			5																		17, 18, 19 Oct 2022
		6+PH																		20, 21, 22 Oct 2022	
			Libur Semester I Tahun 2022																		
Penilaian Akhir Semester I 2022																					
ADM Kelas dan Penyerahan LHB5 Semester I 2022																					
3. Tumbuhan disekitar kita	1	26 JP																24, 25, 26 Oct 2022			
	2																	27 dan 28 Oct 2022			
	3																		29 dan 31 Oct 2022		
	4																		1, 2, 3 Nov 2022		
	5																		4 dan 5 Nov 2022		
6+PH																		7, 8, 9 Nov 2022			
	Libur Semester I Tahun 2022																				
	Penilaian Akhir Semester I 2022																				
	ADM Kelas dan Penyerahan LHB5 Semester I 2022																				
4. Merawat Tumbuhan	1	26 JP																10, 11, 12 Nov 2022			
	2																	14, 15, 16 Nov 2022			
	3																		17, 18, 19 Nov 2022		
	4																		21, 22, 23 Nov 2022		
	5																		24, 25, 26 Nov 2022		
6+PH																		28, 29, 30 Nov 2022			

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Nurlina, S.Pd
NIP. 196708061989022001

Banda Aceh, 15 Juli 2022

Wali Kelas V/c

Fitria Yunita, S.Pd

NIPPPK. 198606062022212011

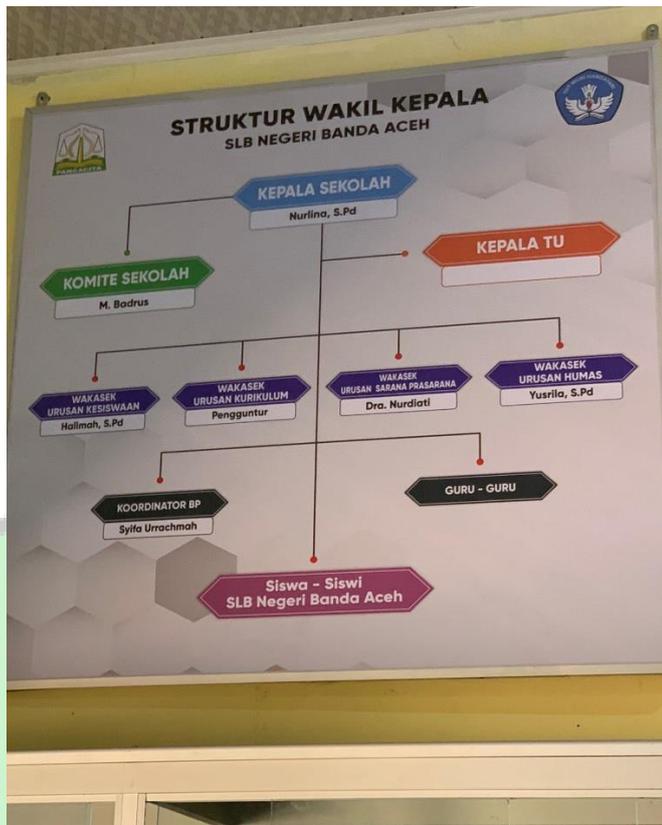
DOKUMENTASI



Gambar 5.1 Foto Tampak Depan Lokasi Penelitian
SLB Negeri Banda Aceh



Gambar 5.2 Foto Gedung Kelas SLB Negeri Banda Aceh



Gambar 5.3 Struktur Organisasi Wakil Kepala SLB Negeri Banda Aceh

K-13 : SDLB						
Mata Pelajaran	Kelas & Alokasi Waktu Perminggu					
Kelompok A	I	II	III	IV	V	VI
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	3	3	3
4. Matematika	2	2	4	2	2	2
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	2	2	2
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	2	2	2
Kelompok B						
7. Seni Budaya dan Prakarya	12	12	12	14	14	14
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
Kelompok C						
9. Program Kebutuhan Khusus	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	30	30	32	36	36	36

K-13 : SMPLB						
Mata Pelajaran	Kelas & Alokasi Waktu Perminggu					
Kelompok A	VII	VIII	IX			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2			
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2			
3. Bahasa Indonesia	2	2	2			
4. Matematika	2	2	2			
5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2			
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2			
7. Bahasa Inggris	2	2	2			
Kelompok B						
8. Seni Budaya	2	2	2			
9. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2			
10. Keterampilan Pilihan	18	18	18			
Kelompok C						
11. Program Kebutuhan Khusus	2	2	2			
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	38	38	38			

K-13 : SMALB						
Mata Pelajaran	Kelas & Alokasi Waktu Perminggu					
Kelompok A	X	XI	XII			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2			
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2			
3. Bahasa Indonesia	2	2	2			
4. Matematika	2	2	2			
5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2			
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2			
7. Bahasa Inggris	2	2	2			
Kelompok B						
8. Seni Budaya	2	2	2			
9. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2			
10. Keterampilan Pilihan	24	24	24			
Kelompok C						
11. Program Kebutuhan Khusus	2	2	2			
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	42	44	44			

Gambar 5.4 Struktur Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh



Gambar 5.5 Wawancara dengan Bapak Pengguntur selaku
Waka Kurikulum SLB Negeri Banda Aceh



Gambar 5.6 Wawancara dengan Ibu Fitria Yunita, S.Pd selaku
Guru Tunagrahita SLB Negeri Banda Aceh

A R - R A N I R Y

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Alvira Rizky Mauliza
Nim : 180206061
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tgl Lahir : Meulaboh, 30 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jln. Keuchik Djuned No. 5 Batoh, Banda Aceh.
Telp./Hp : 082273510039
Email : alvirarizkymauliza@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 22 Kota Banda Aceh : Tahun 2006 s/d 2012
SMP Negeri 3 Kota Banda Aceh : Tahun 2012 s/d 2015
SMA Negeri 10 Fajar Harapan : Tahun 2015 s/d 2018

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Anwar MG
Nama Ibu : Eva Loviana
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Keuchik Djuned No. 5 Batoh, Banda Aceh.